KETAHANAN KELUARGA PADA PEMAIN PERSIK KEDIRI PERSPEKTIF PERATURAN MENTERI PPPA NOMOR 6 TAHUN 2013

SKRIPSI

Oleh:

M. Arif Asrorul Ilmi

200201110191

PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

KETAHANAN KELUARGA PADA PEMAIN PERSIK KEDIRI PERSPEKTIF PERATURAN MENTERI PPPA NOMOR 6 TAHUN 2013

SKRIPSI

Oleh:

M. Arif Asrorul Ilmi

200201110191

PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah, Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, Penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

KETAHANAN KELUARGA PADA PEMAIN PERSIK KEDIRI PERSPEKTIF PERATURAN MENTERI PPPA NOMOR 6 TAHUN 2013

Benar-benar merupakan skripsi yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika dikemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, maka skripsi sebagai prasyarat mendapat predikat gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum.

Malang, 2 September 2024

M. ARIF ASRORUL ILMI
NIM. 200201110191

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara M. Arif Asrorul Ilmi NIM: 200201110191 Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

KETAHANAN KELUARGA PADA PEMAIN PERSIK KEDIRI PERSPEKTIF PERATURAN MENTERI PPPA NOMOR 6 TAHUN 2013

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji oleh Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui,
Ketua Program Studi

ERIK SABTI RAHMAWATI, M.A., M.Ag.
NIP. 197511082009012003

Malang, 2 September 2024
Dosen Pembimbing

AHSIN DINAL MUSTAFA M.H.
NIP. 198902022019031007

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Dewan Penguji Skripsi saudara M. Arif Asrorul Ilmi, NIM 200201110191, mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

KETAHANAN KELUARGA PADA PEMAIN PERSIK KEDIRI PERSPEKTIF PERATURAN MENTERI PPPA NOMOR 6 TAHUN 2013

Telah dinyatakan lulus dalam sidang ujian skripsi yang dilaksanakan pada tanggal: 25 September 2024

Dengan Penguji,

1. Faridatus Suhadak, M.HI.
   NIP. 197904072009012006
   ( ) Ketua

2. Ahsin Dinal Mustafa, M.H.
   NIP. 198902022019031007
   ( ) Anggota

3. Rayno Dwi Adityo, M.H.
   NIP. 198609052019031008
   ( ) Anggota

Malang, 25 September 2024
Dekan Fakultas Syariah,

Prof. Dr. Sudirman, M.A., CAHRM.
NIP. 197708222005011003

MOTTO

وَمِنْ اٰيٰتِهٖٓ اَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِّنْ اَنْفُسِكُمْ اَزْوَاجًا لِّتَسْكُنُوْٓا اِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَّوَدَّةً وَّرَحْمَةً ۗ

اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ

Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.

(Q.S. Ali Imran: 139)

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji hanya bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan pertolongan sehingga penulisan skripsi yang berjudul: **"KETAHANAN KELUARGA PADA PEMAIN PERSIK KEDIRI PERSPEKTIF PERATURAN MENTERI PPPA NOMOR 6 TAHUN 2013"** ini dapat terselesaikan dengan baik. Selawat dan salam selalu disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan keteladanan yang baik kepada kita dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Dengan mengikuti beliau, semoga kita tergolong menjadi umatnya yang beriman dan mendapatkan syafaatnya kelak di hari kiamat. Amin.

Dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Sudirman, M.A., CAHRM., selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Erik Sabti Rahmawati, M.A., M.Ag., selaku Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Segenap dosen fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pembelajaran dengan

niat yang ikhlas, semoga amal baik mereka menjadi bagian dari ibadah untuk mendapatkan ridha dari Allah SWT.

5. Rayno Dwi Adityo, M.H., selaku dosen wali selama menempuh masa perkuliahan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ahsin Dinal Mustafa, M.H., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, arahan, dan motivasinya dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.
7. Jajaran manajemen dan staff Persik Kediri, terlebih kepada kelima pasangan keluarga pemain yang telah meluangkan waktu dan bersedia menjadi informan dalam penulisan tugas akhir ini.
8. Orang tua dan keluarga penulis yang telah memberikan dukungan kepada peneliti, baik secara morel maupun materiel.
9. Teman seperjuangan Hukum Keluarga Islam UIN Malang angkatan 2020 “Zevogent” dan semua pihak yang telah membantu dan terlibat dalam penyelesaian penulisan tugas akhir ini.

Dengan selesainya laporan tugas akhir ini, kami berharap agar ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan dapat memberikan manfaat baik di dunia maupun akhirat. Sebagai manusia yang tak pernah luput dari kesalahan, penulis sangat mengharapkan pintu maaf, kritik dan saran dari semua pihak demi upaya perbaikan di waktu yang akan datang.

Malang, 12 Oktober 2024

Penulis,

M. Arif Asrorul Ilmi
NIM. 200201110191

PEDOMAN TRANSLITERASI

Dalam penulisan karya ilmiah, penggunaan istilah asing kerap tidak terhindarikan. Secara umum sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia kata asing ditulis (dicetak) miring. Dalam konteks Bahasa Arab, terdapat pedoman transliterasi khusus yang berlaku internasional. Berikut ini disajikan tabel pedoman transliterasi sebagai acuan penulisan karya ilmiah.

A. KONSONAN

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
أ	`	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	th	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dh	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sh	ء	’
ص	ṣ	ي	y

ض	ḍ		

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

B. VOKAL

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fatḥah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Ḍammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيْ	Fatḥah dan ya	Ai	A dan I
اَوْ	Fatḥah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *Kaifa*

هَوْلَ : *Haula*

C. MADDAH

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ىَ	Fatḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ِي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
ُو	Ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قِيْلَ : *qīla*

مَاتَ : *māta*

يَمُوْتُ : *yamūtu*

رَمَى : *ramā*

D. TA MARBŪṬAH

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah, kasrah, dan ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha [h]. Contoh:

روضة الأطفال : *rauḍah al-aṭfāl*

المدينة الفضيلة : *al-madīnah al-fāḍīlah*

الحكمة : *al-ḥikmah*

E. SYADDAH (TASYDĪD)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

الحَقُّ : *al-ḥaqq*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

Jika huruf ى ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharkat kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (ī). Contoh:

عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

F. KATA SANDANG

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

البِلَادُ : *al-bilādu*

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

G. HAMZAH

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (’) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

شَيْءٌ : *syai’un*

تَأْمُرُوْنَ : *ta’murūna*

اللَّوْءُ : *al-nau’*

H. PENULISAN KATA ARAB YANG LAZIM DIGUNAKAN DALAM BAHASA INDONESIA

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari *al-Qur’ān*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-‘Ibārāt Fī ‘Umūm al-Lafẓ lā bi khuṣūṣ al-sabab

Fī ẓilāl al-Qur'ān

I. LAFẒ AL-JALĀLAH (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِيْنُ الله : *dīnullāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah,* ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

فِيْ رَحْمَةِ الله : *fī raḥmatillāh*

J. HURUF KAPITAL

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallażī bi Bakkata mubārakan

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Syahru Ramaḍān al-lażī unzila fīh al-Qur'ān

Abū Naṣr al-Farābī

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Al-Munqiż min al-Ḍalāl

Al-Gazālī

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI i

HALAMAN PERSETUJUAN ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

MOTTO iv

KATA PENGANTAR v

PEDOMAN TRANSLITERASI viii

DAFTAR ISI xv

ABSTRAK xx

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 6

E. Manfaat Penelitian 6

F. Definisi Oprasional 7

G. Sistematika Penulisan 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 10

A. Penelitian Terdahulu 10

B. Landasan Teori 17

1. Ketahanan Keluarga 17

2. Konsep Ketahanan Keluarga 19

3. Landasan Hukum Ketahanan Keluarga 26

4. Pemain Sepak Bola Persik Kediri 28

BAB III METODE PENELITIAN 29

A. Jenis Penelitian 29

B. Pendekatan Penelitian 29

C. Lokasi Penelitian 30

D. Sumber Data 30

E. Metode Pengumpulan Data 32

F. Metode Pengolahan Data 33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 37

A. Gambaran Umum Objek Penelitian 37

B. Kondisi Ketahanan Keluarga Pemain Sepak Bola Persik Kediri 44

C. Kendala dan Penyelesaian dalam Menjaga Ketahanan Keluarga Pa
da Pemain Sepak Bola Persik Kediri 60

BAB V PENUTUP 65

A. Kesimpulan 65

B. Saran 66

DAFTAR PUSTAKA 68

LAMPIRAN-LAMPIRAN 71

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 76

DAFTAR TABEL

Tabel. 01 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu 15

Tabel. 02 Dimensi, Variabel, dan Indikator Ketahanan Keluarga 24

Tabel. 03 Daftar Informan 31

Tabel. 04 Daftar Pemain 42

Tabel. 05 Penilaian Variabel Ketahanan Keluarga 60

Tabel. 06 Kendala dan Penyelesaian Dalam Menjaga Ketahanan Keluarga 65

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 01 Peta Kabupaten Kediri 38

Gambar. 02 Logo Persik Kediri 41

Gambar. 03 Jersei Persik Kediri 41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01 Wawancara dengan Pasangan Keluarga AE dan P..... 71

Lampiran 02 Wawancara dengan Pasangan Keluarga BO dan VC.... 71

Lampiran 03 Wawancara dengan Pasangan Keluarga VM dan RY **..** 71

Lampiran 04 Wawancara dengan Pasangan Keluarga YM dan PD .. 71

Lampiran 05 Wawancara dengan Pasangan Keluarga FA dan PW 72

Lampiran 06 Pedoman Wawancara 72

Lampiran 07 Surat Izin Penelitian dari Manajemen Persik..... 72

Lampiran 08 Surat Izin Penelitian di Desa Wonojoyo Kabupaten Kediri 73

Lampiran 09 Surat Izin Penelitian di Desa Susuhbango Kabupaten Kediri..... 73

Lampiran 10 Surat Izin Penelitian di Desa Bangsongan Kabupaten Kediri..... 73

Lampiran 11 Surat Izin Penelitian di Desa Gogorante Kabupaten Kediri 74

Lampiran 12 Surat Izin Penelitian di Desa Canggu Kabupaten Kediri 74

Lampiran 13 Bukti Konsultasi 74

Lampiran 14 Daftar Pemain Persik Kediri Musim Kompetisi 2023-2024..... 75

ABSTRAK

M. Arif Asrorul Ilmi, NIM 200201110191, 2024. *Ketahanan Keluarga Pada Pemain Persik Kediri Perspektif Peraturan Menteri PPPA Nomor 6 Tahun 2013.* Skripsi. Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Ahsin Dinal Mustafa, M.H.

Kata Kunci: Ketahanan Keluarga, Pesepakbola Profesional, Persik Kediri

Kasus keterlambatan gaji pemain disepak bola Indonesia sering kali terjadi bahkan terus berulang dari musim ke musim, padatnya agenda kegiatan klub, serta masa dan resiko lain dari profesi pesepakbola profesional dapat menyebabkan tidak terpenuhinya dimensi penilaian ketahanan keluarga. Oleh karena itu keluarga harus menjaga dan meningkatkan ketahanan keluarga mereka agar tetap harmonis dan terhindar dari perpecahan. Tujuan dari penelitian ini pertama untuk menganalisa kondisi ketahanan keluarga pemain Persik Kediri. Kedua, untuk menguraikan kendala dan penyelesaian dalam menjaga ketahanan keluarga pemain Persik Kediri.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian empiris dengan pendekatan penelitian kualitatif. Tempat penelitiannya berlokasi di Kabupaten Kediri. Pengumpulan data yang diperoleh berasal dari wawancara dan dokumentasi. Data yang telah didapatkan selanjutnya diolah melalui berbagai tahap yaitu; editing, klasifikasi, verifikasi, analisis serta kesimpulan.

Hasil penelitian yang didapatkan yaitu; pertama kondisi ketahanan keluarga pemain Persik Kediri sangat ideal dengan terpenuhinya lima belas variabel ketahanan keluarga yang terdapat dalam buku Pembangunan Ketahanan Keluarga yang diterbitkan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak pada tahun 2016. Kedua, kendala terkait ketahanan keluarga berupa beberapa agenda klub dan masa singkat profesi pesepakbola profesional. Penyelesaian yang dilakukan antara lain dengan selalu menjalin komunikasi, memahami kesibukan pasangan, dan menjalankan pekerjaan lain diluar sepak bola.

ABSTRACT

M. Arif Asrorul Ilmi, NIM 200201110191, 2024. *Family Resilience in Persik Kediri Players Perspective of the Minister of PPPA Regulation Number 6 of 2013*. Thesis. Islamic Family Law Study Program, Faculty of Sharia, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Ahsin Dinal Mustafa, M.H.

Keywords: Family Resilience, Professional Footballers, Persik Kediri

Cases of delays in player salaries in Indonesian football often occur and even continue to recur from season to season, the busy agenda of club activities, as well as the period and other risks of the professional footballer profession can cause non-fulfillment of the dimensions of family resilience assessment.Therefore, families must maintain and improve their family resilience in order to remain harmonious and avoid disunity. The purpose of this research is first to analyse the condition of family resilience of Persik Kediri players. Secondly, to describe the obstacles and solutions in maintaining the family resilience of Persik Kediri players.

This research uses empirical research with a qualitative research approach. The research place is located in Kediri Regency. Data collection comes from interviews and documentation. The data that has been obtained is then processed through various stages, that is; editing, classification, verification, analysis and conclusion.

The results of the research obtained are; first, the family resilience conditions of Persik Kediri players are ideal with the fulfillment of fifteen family resilience variables contained in the Family Resilience Development book published by the Ministry of Women's Empowerment and Child Protection in 2016. Second, obstacles related to family resilience in the form of several club agendas and a short period of professional footballer profession. The solutions include always maintaining communication, understanding partner's busy, and doing other work outside of football.

مستخلص البحث

محمد عارف أسرار العلم، ٢٠٠٢٠١١١٠١٩١، ٢٠٢٤ *مرونة الأسرة في بيرسيك كديري اللاعبين من منظور التنظيم الوزاري ف ف أ رقم ٦ لعام ٢٠١٣*. البحث الجامعي، قسم الأحوال الشخصية، كلية الشريعة بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: أحسن دين المصطفى الماجستير .

الكلمات الرئيسية: مرونة الأسرة، لاعبو كرة القدم المحترفون، بيرسيك كيديري.

غالبا ما تحدث حالات التأخير في رواتب اللاعبين في كرة القدم الإندونيسية بل وتستمر في التكرار من موسم لآخر، ويمكن أن يتسبب جدول الأعمال المزدحم بأنشطة النادي، بالإضافة إلى الفترة والمخاطر الأخرى لمهنة لاعب كرة القدم المحترف في عدم تحقيق أبعاد تقييم المرونة الأسرية، ولذلك، يجب .على الأسر الحفاظ على المرونة الأسرية وتحسينها من أجل الحفاظ على الانسجام وتجنب التفكك .الغرض من هذا البحث هو أولاً تحليل حالة المرونة الأسرية للاعبي بيرسيك كديري. ثانياً، وصف العقبات والحلول في الحفاظ على المرونة الأسرية للاعبي بيرسيك كديري

يستخدم هذا البحث بحثًا تجريبيًا بمنهج بحثي نوعي. يقع مكان البحث في محافظة كديري. ويأتي جمع البيانات من المقابلات والتوثيق. ثم تتم معالجة البيانات التي تم الحصول عليها من خلال مراحل مختلفة، وهي: التحرير والتصنيف والتحقق والتحليل والاستنتاج.

نتائج البحث التي تم الحصول عليها هي؛ أولاً، ظروف المرونة الأسرية للاعبي نادي بيرسيك كديري مثالية مع استيفاء خمسة عشر متغيرًا للمرونة الأسرية الواردة في كتاب تنمية المرونة الأسرية الذي نشرته وزارة تمكين المرأة وحماية الطفل في عام ٢٠١٦ ثانيًا، العوائق المتعلقة بالمرونة الأسرية المتمثلة في العديد من أجندات الأندية وقصر فترة احتراف لاعبي كرة القدم المحترفين. وتشمل الحلول الحفاظ على التواصل الدائم وتفهم انشغال الشريك والقيام بأعمال أخرى خارج كرة القدم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan satuan kerabat yang paling mendasar di dalam masyarakat.[1] Didalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga disebutkan bahwa keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya.[2] Dalam literatur lain disebutkan bahwa keluarga memiliki fungsi sebagai wahana untuk mewujudkan sebuah hidup yang penuh dengan ketentraman, keamanan, dan kedamaian dalam kasih sayang antar anggotanya. Dari beberapa pengertian tersebut tentu diharapkan adanya keluarga yang berkualitas dan memiliki ketahanan serta kesejahteraan. Keluarga berkualitas adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, dan bercirikan sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan kedepan, bertanggung jawab, harmonis dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.[3]

Ketahanan keluarga adalah kemampuan keluarga untuk mengelola sumber daya dan masalah yang dihadapi keluarga agar keluarga bisa

[1] Mufidah Cholil, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender,* (Malang: UIN Maliki Press, 2014), 34.
[2] Pasal 1 ayat 6 Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga
[3] Pasal 1 ayat 7 Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2014 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga

sejahtera, yaitu terpenuhinya kebutuhan seluruh anggota keluarga.[4] Sedangkan Ketahanan dan kesejahteraan keluarga menurut Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga adalah kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik dan materil guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan kebahagiaan lahir dan batin.[5] Meskipun dalam kenyataannya tidak jarang di temui perpecahan dan kegagalan yang terjadi pada sebuah keluarga, hal ini menunjukkan bahwa membina dan memelihara keluarga hingga pada titik bahagia dan tentram bukanlah hal yang mudah.[6]

Pernikahan pada tiap individu manusia adalah suatu perbuatan yang memiliki nilai dan tujuan yang penting, pernikahan juga tidak dapat terlepas dari berbagai ketentuan syariat yang ada dalam agama Islam. Pernikahan sendiri mempunyai tujuan yang hendak dicapai yaitu dibentuk dan diciptakannya sebuah keluarga yang tentram, penuh kasih dan saling menyayangi. Keluarga yang bercirikan tiga hal tersebut dapat terwujud jika terdapat keharmonisan pada sebuah rumah tangga. Pembentukan keluarga yang penuh ketentraman bukan suatu hal yang mudah, dibutuhkan berbagai usaha dan upaya yang dilakukan guna mewujudkannya, satu diantaranya yakni interaksi positif yang dilakukan oleh seluruh anggota keluarga. Pada

[4] Euis Sunarti, *Modul Ketahanan Keluarga* (Bogor: IPB Press, 2018), 2.
[5] Pasal 1 ayat 11 Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga
[6] Ahmad Azhar Basyir, *Hukum Perkawinan Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2000), 11.

intinya keluarga yang tentram adalah keluarga yang bijak dalam menghadapi berbagai konflik dan persoalan yang terjadi dalam rumah tangga.[7]

Setelah pernikahan dilaksanakan maka akan muncul tanggung jawab besar yang tidak mudah untuk dilaksanakan, oleh karena itu sangat diperlukan berbagai macam persiapan dan kesiapan. Persiapan dan kesiapan tersebut antara lain dengan siapnya mental dan finansial pada tiap individu calon pengantin, hal itu dimaksudkan agar dikemudian hari tidak menimbulkan konflik, selain itu sikap pengertian yang dimiliki oleh suami dan istri setelah pernikahan juga tidak kalah penting, sikap dan perilaku tersebut nantinya akan menjadi pendukung atau penopang baik terhadap suami maupun istri dalam merespon berbagai problematika yang muncul setelah pernikahan sehingga dapat meminimalisir munculnya perasaan yang tidak nyaman dan mengganggu harmonisasi dalam rumah tangga seperti perasaan kecewa, kesal, menyesal dan terbebani serta merasa asing di dalam keluarganya sendiri.[8]

Sepak bola merupakan olahraga yang paling digemari di dunia tak terkecuali di Indonesia. Penikmat sepak bola datang dari manapun tanpa memandang jenis kelamin, status sosial, usia maupun agama. Salah satu elemen terpenting dari sepak bola adalah pemain, mereka menjadi kunci keberhasilan sebuah tim dalam menjalankan roda kompetisi. Pemain sepak

[7] Mohammad Asnawi, *Nikah dalam Perbincangan dan Perbedaan* (Yogyakarta: Darussalam,2004), 19.
[8] Cholil, *Psikologi Keluarga Islam,* 121-122.

bola juga disebut sebagai *human capital* yang dapat memberikan nilai tambah dan manfaat secara signifikan terhadap klub sepak bola profesional.[9] Di Indonesia sendiri memiliki banyak klub profesional dari berbagai daerah yang terbagi dalam tiga kasta, salah satu di antaranya adalah Persik, tim yang saat ini berada dikasta tertinggi dan berasal dari kota Kediri.[10]

Peneliti sebelumnya telah melaksanakan pra penelitian dengan melakukan pengamatan terhadap berbagai kegiatan yang di lakukan para pemain mulai dari kegiatan latihan, pertandingan, jadwal libur hingga keseharian lain yang mereka lakukan dalam rentang waktu 23 Juli 2023 hingga 15 Agustus 2023. Selanjutnya, peneliti juga melakukan *pra-research* berupa wawancara yang di lakukan pada tanggal 12 September 2023 dengan TW selaku *Public Relations* dijajaran manajemen Persik, menurut pemaparannya tidak ada fasilitas khusus terhadap pemain yang sudah berumah tangga, manajemen hanya menyediakan mes dan tempat tidur bagi para pemain secara keseluruhan, sedangkan bagi pemain yang sudah menikah dan ingin membawa keluarganya, mereka memilih tinggal di kontrakan rumah di luar mes yang telah disediakan pihak manajemen.[11]

Dari penelitian awal tersebut juga diketahui bahwa para pemain banyak yang sudah berumah tangga, dari total 29 pemain yang terdaftar,

---

[9] Mila Indriastuti, "Pemain Sepakbola Sebagai Jiwa Klub Dalam Mengarungi Kompetisi: Akankah Diperlakukan Sesuai Dengan Standar Akuntansi?," *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara,* No. 1(2022): 31

[10] Rizky Rahadian, "Kejayaan Klub Sepak Bola Persik Kediri Tahun 1999-2009," Avatara, no. 1(2020): 2 https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/31865/28909

[11] TW, Wawancara, (Kediri, 12 September 2023)

terdapat 19 pemain yang sudah berkeluarga. Selain padatnya jadwal latihan, mereka juga sering melangsungkan pertandingan di luar kota hingga pulau dalam rentang waktu beberapa hari bahkan berminggu-minggu. Tentu, mereka harus mengorbankan banyak waktu bersama keluarga. Pemain sepak bola profesional yang ada di Indonesia merupakan profesi yang cukup beresiko, selain ancaman cedera sewaktu-waktu karena kerasnya pertandingan sepak bola juga kerap terdapat kasus penunggakan gaji pemain.[12] Kasus penunggakan gaji terhadap pemain juga pernah terjadi di Persik Kediri pada tahun 2014.[13]

Jika tidak disikapi dengan bijak, bukan tidak mungkin beberapa kondisi tersebut dapat mengakibatkan konflik sehingga mengganggu ketentraman keluarga bahkan perpecahan dalam rumah tangga seperti yang terjadi pada salah satu pasangan keluarga pemain Persik Kediri di awal musim ini yaitu GD dan OA.[14] Berdasarkan uraian permasalahan tersebut penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian mengenai ketahanan keluarga dikalangan pemain sepak bola Persik Kediri.

---

[12] Aulia Taqiaturrahmah, "Masalah Tunggakan Gaji Berulang di Liga Nasional," *Pandit Football*, diakses 14 Maret 2024, https://www.panditfootball.com/nasional/215433//240206/masalah-tunggakan-gaji-berulang-di-liga-nasional

[13] Mercy Raya, "Empat Pemain Persik Mengadu soal Tunggakan Gaji, APPI Mulai Telaah Tindakan Selanjutnya," *Detik*, diakses 14 Maret 2024 https://sport.detik.com/sepakbola/liga-indonesia/d-2951497/empat-pemain-persik-mengadu-soal-tunggakan-gaji-appi-mulai-telaah-tindak-lanjutnya

[14] Intan Rachmasari, "Riwayat Karier Sepak Bola Gunawan Dwi Cahyo yang Digugat Cerai Okie Agustina," *Sindo,* diakses 28 September 2024 https://lifestyle.sindonews.com/read/1256177/187/riwayat-karier-sepak-bola-gunawan-dwi-cahyo-yang-digugat-cerai-okie-agustina-1700471492

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi ketahanan keluarga pemain sepak bola Persik Kediri?
2. Bagaimana kendala dan penyelesaian dalam menjaga ketahanan keluarga pada pemain sepak bola Persik Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisa seberapa kuat kondisi ketahanan keluarga pada pemain sepak bola Persik Kediri.
2. Untuk menguraikan berbagai kendala dan penyelesaian yang dilakukan pemain sepak bola Persik Kediri dalam menjaga ketahanan keluarga.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
    a. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk memberikan tambahan khazanah dan wawasan keilmuan.
    b. Memberi pengetahuan terhadap mereka yang tertarik terhadap hukum keluarga islam khususnya mengenai ketahanan keluarga.
    c. Diharapkan penelitian ini menjadi bahan diskusi maupun referensi khususnya bagi mahasiswa fakultas Syariah dan masyarakat luas secara umum.
2. Manfaat Praktis
    a. Manfaat terhadap peneliti, untuk memperluas keilmuan dan akan dipergunakan sebagai tugas akhir yang merupakan syarat kelulusan

di fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim kota Malang.

b. Manfaat terhadap masyarakat, memberi sumbangsih keilmuan dan informasi tentang ketahanan keluarga khususnya terhadap pemain sepak bola profesional yang ada di Indonesia agar dapat membentuk ketahanan keluarga yang ideal sehingga mampu mencapai tujuan pernikahan berupa keluarga yang sejahtera dan harmonis.

E. Definisi Operasional

1. Ketahanan Keluarga: Kemampuan keluarga untuk mengelola sumber daya dan masalah yang dihadapi sehingga dapat menjadi keluarga yang tangguh, sejahtera dan harmonis.
2. Pemain Sepak bola: Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti dari pemain adalah orang yang bermain. Sedangkan sepak bola adalah permainan beregu di lapangan, menggunakan bola sepak dari dua kelompok yang berlawanan yang masing-masing terdiri atas sebelas pemain, berlangsung selama 2 x 45 menit, kemenangan ditentukan oleh selisih gol yang masuk ke gawang lawan.
3. Persik Kediri: Klub sepak bola profesional yang terletak di Kediri provinsi Jawa Timur.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan identifikasi pembaca terhadap barbagai hal yang berkaitan dengan penelitian ini, maka dibutuhkan sistematika penulisan sebagai berikut:

bab I adalah pendahuluan, berisi penjelasan terkait penelitian ini dengan membahas permasalahan atau konflik yang ada, kemudian dilakukan penelitian oleh peneliti, sehingga dapat menunjukan alur permasalahan, sampai latar belakang beserta pemaparannya. Berikutnya inti dari konflik yang muncul dijadikan rumusan masalah sehingga dapat menjadi tujuan dari penelitian, berikutnya terkait manfaat penelitian yang dijadikan sebagai dorongan oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini. Lalu definisi operasional adalah bagian dari bab yang mengulas pengertian variabel yang terdapat dalam judul. Terakhir, sistematika pembahasan yaitu uraian singkat terkait pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini.

bab II adalah kajian pustaka, meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu merupakan deskripsi tentang penelitian yang inti pembahasan dan temanya serupa serta telah diteliti oleh orang lain. Tujuannya dapat menemukan persamaan dan perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Kajian teori berisi berbagai teori mengenai tema dari penelitian yang didapatkan dari buku maupun penelitian yang telah ada dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

bab III adalah metode penelitian. Secara ilmiah metode penelitian ini merupakan hal yang terpenting daklam sebuah penelitian, didalamnya berisi berbagai hal yang terdapat dalam penelitian, seperti jenis penelitian, lokasi atau tempat penelitian, pendekatan penelitian, sumber data penelitian dan teknik pengumpulan data serta teknik pengolahan data. Metode penelitian

ini menjadi panduan dalam penelitian sehingga memperoleh hasil yang maksimal.

bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan. Didalamnya berisi uraian data yang didapat dari penelitian yang telah dilakukan di lapangan. Dari hasil olahan data tersebut selanjutnya di analisis menggunakan kaidah maupun aturan yang cocok sehingga dapat menjadikan hasil penelitian sesuai dengan yang diinginkan. Bab ini juga akan menjawab berbagai persoalan yang terdapat dalam rumusan masalah.

bab V adalah penutup. Sesudah tahap analisis dan pembahasan selesai dilakukan, selanjutnya yaitu kesimpulan dan saran. Didalamnya berisi kesimpulan dari pembahasan yang terdapat dalam bab sebelumnya, kesimpulan akan disajikan secara ringkas sedangkan saran akan memuat hal-hal yang diperlukan dalam pengembangan penelitian yang dilakukan pada waktu yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam rangka mengetahui keaslian penelitian yang dilakukan, maka akan disebutkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dalam satu tema pembahasan dengan menguraikan persamaan dan perbedaannya. Beberapa penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Muchammad Chanif Tri Al Chaq Asy Syarifi, mahasiswa fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2023 melakukan penelitian tugas akhir atau skripsi dengan judul *"Ketahanan Keluarga Pada Masyarakat Ekonomi Menengah Ke Bawah (Studi di Desa Plosorejo Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri)"*[15]. Peneliti pada penelitian tersebut membahas mengenai ketahanan keluarga yang terjadi pada masyarakat berpenghasilan menengah kebawah di desa Plosorejo kabupaten Kediri, dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan jenis penelitian empiris dengan pendekatan penelitian deskritif kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ketahanan keluarga yang terdapat pada masyarakat berpenghasilan menengah kebawah di desa Plosorejo sangat ideal dan kuat sedangkan kendala yang muncul berupa

[15] Muchammad Chanif Tri Al Chaq Asy Syarifi, "Ketahanan Keluarga Pada Masyarakat Ekonomi Menengah Ke Bawah (Studi di Desa Plosorejo Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri), (Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023), https://etheses.uin-malang.ac.id/50774/

perbedaan pendapat dan pendapatan yang kurang menentu, solusi yang ditawarkan untuk mengatasi kendala tersebut berupa penguatan rasa syukur, selalu bersabar, saling menghargai pendapat dan selalu bekerja keras.

2. Penelitian oleh Dede Suriani Siregar, mahasiswa fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan pada tahun 2022 melakukan penelitian tugas akhir atau skripsi dengan judul "*Faktor-Faktor Penguat Ketahanan Keluarga Tanpa Keturunan (Studi Kasus Di Desa Siburbur Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara)"*[16]. Penelitian ini membahas tentang beberapa faktor penguat ketahanan keluarga yang terjadi pada pasangan tanpa keturunan didesa Siburbur kabupaten Padang Lawas Utara, dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan jenis penelitian empiris atau penelitian lapangan dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut memperlihatkan bahwa ketahanan keluarga tanpa anak yang terdapat didesa Sibur-bur sangat baik dibuktikan dengan terpenuhinya beberapa aspek seperti ketaatan beragama, keeratan sosial, toleransi dan ekonomi sedangkan faktor penguatnya dibagi menjadi dua macam yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal meliputi komunikasi yang baik dengan pasangan, penyesuaian kepribadian pasangan hingga komitmen

[16] Dede Suriani Siregar, Faktor-Faktor Penguat Ketahanan Keluarga Tanpa Keturunan (Studi Kasus Di Desa Siburbur Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara), (Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2022), https://etd.uinsyahada.ac.id/8112/

untuk menjaga keharmonisan antar pasangan, faktor eksternal meliputi kemampuan adaptasi lingkungan yang baik dan keikutsertaan pada beberapa kegiatan yang ada dilingkungan.

3. Penelitian oleh Alda Risma Widyatama, mahasiswa fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2021 melakukan penelitian tugas akhir atau skripsi dengan judul *"Peran Bimbingan Pra Nikah Dalam Membangun Ketahanan Keluarga Di KUA Kecamatan Karanganom Klaten Jawa Tengah Tahun 2018-2019"*[17]. Penelitian tersebut membahas mengenai peran yang dilakukan oleh KUA Karanganom dalam membangun ketahanan keluarga lewat salah satu kegiatannya berupa bimbingan pra nikah. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian empiris atau penelitian lapangan dengan pendekatan yuridis normatif. Hasil dan kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa KUA Karanganom ikut berperan aktif dalam menjaga ketahanan keluarga hal itu dibuktikan dengan materi salah satu kegiatannya berupa bimbingan pra nikah yang sudah sesuai dengan Keputusan Direktorat Jenderal BIMAS Islam nomor 379 tahun 2018 tentang Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan Pra Nikah Bagi Calon Pengantin. Disertai pengakuan dari masyarakat yang telah menerima manfaatnya.

[17] Alda Risma Widyatama, "Peran Bimbingan Pra Nikah Dalam Membangun Ketahanan Keluarga Di KUA Kecamatan Karanganom Klaten Jawa Tengah Tahun 2018-2019", (Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2021), https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/45217/

4. Penelitian oleh Wildan Mathuridi, mahasiswa fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2021 melakukan penelitian tugas akhir atau skripsi dengan judul *"Upaya Membangun Keluarga Sakinah Di Kalangan Suporter Sepakbola (Studi Kasus Komunitas Suporter Jak Ngalam Malang)"*[18]. Penelitian tersebut membahas tentang berbagai upaya yang dilakukan oleh kelompok suporter Jak Ngalam untuk membangun keluarga sakinah, peneliti pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian empiris dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan berbagai masalah dan solusi dalam membangun keluarga sakinah, masalah yang ditemukan seperti cemburu, kurang memahami hobi dari pasangan, egoisme antar pasangan hingga ketidakterbukaan terhadap keuangan keluarga. Solusi atau upaya yang ditawarkan berupa sikap saling menjaga kepercayaan, menjaga janji, mengutamakan keluarga, pemenuhan kebutuhan primer dan sekunder hingga menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar.
5. Penelitian oleh Desika Meli Anjaeni, mahasiswa fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2020 melakukan penelitian tugas akhir atau skripsi dengan judul "*Analisis Yuridis Terhadap Ketahanan Keluarga Pasangan*

[18] Wildan Mathuridi, "Upaya Membangun Keluarga Sakinah Di Kalangan Suporter Sepakbola (Studi Kasus Komunitas Suporter Jak Ngalam Malang)", (Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), http://etheses.uin-malang.ac.id/32328/

Tunagrahita Di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo"[19]. Penelitian tersebut membahas tentang analisis yuridis yang dilakukan terhadap ketahanan keluarga pada pasangan tunagrahita yang terdapat didesa Karangpatihan kabupaten Ponorogo, dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field research* dengan deskriptif analisis sebagai teknik pengolahana datanya. Hasil dan kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pasangan tunagrahita yang terdapat didesa Karangpatihan dapat memenuhi indikator dari ketahanan keluarga dengan berbagai bantuan dari masyarakat sekitar dan pengawasan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Karangpatihan.

[19] Desika Meli Anjaeni, "Analisis Yuridis Terhadap Ketahanan Keluarga Pasangan Tunagrahita Di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo", (Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020), http://digilib.uinsa.ac.id/44402/

Tabel. 01
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Muchammad Chanif Tri Al Chaq Asy Syarifi (2023)	Ketahanan Keluarga Pada Masyarakat Ekonomi Menengah Ke Bawah (Studi di Desa Plosorejo Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri)	Ketahanan Keluarga, metode pengumpulan data yang di gunakan adalah jenis penelitian empiris.	Perbedaannya dalam penelitian tersebut subjek penelitiannya adalah masyarakat ekonomi menengah ke bawah, sedangkan peneliti bersubjek kepada pemain sepak bola.
2	Dede Suriani Siregar (2022)	Faktor-Faktor Penguat Ketahanan Keluarga Tanpa Keturunan (Studi Kasus Di Desa Siburbur Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara)	Ketahanan Keluarga, metode pengumpulan data yang di gunakan adalah jenis penelitian empiris.	Perbedaannya dalam penelitian tersebut subjek penelitiannya adalah keluarga yang tidak memiliki keturunan, sedangkan peneliti bersubjek kepada pemain sepak bola
3	Alda Risma Widyatama (2021)	Peran Bimbingan Pra Nikah Dalam Membangun Ketahanan Keluarga Di	Ketahanan Keluarga, metode pengumpulan data yang di gunakan adalah	Perbedaannya dalam penelitian tersebut subjek penelitiannya adalah

		KUA Kecamatan Karanganom Klaten Jawa Tengah Tahun 2018-2019	jenis penelitian empiris.	keluarga di KUA kecamatan Karanganom sedangkan peneliti bersubjek kepada pemain sepak bola.
4	Wildan Mathuridi (2021)	Upaya Membangun Keluarga Sakinah Di Kalangan Suporter Sepakbola	Pembahasannya masih dalam ruang lingkup keluarga dan olahraga sepak bola, metode pengumpulan data yang di gunakan adalah jenis penelitian empiris.	Perbedaannya dalam penelitian tersebut subjek penelitiannya adalah komunitas supoter Jak Ngalam, sedangkan peneliti bersubjek kepada pemain sepak bola.
5	Desika Meli Anjaeni (2020)	Analisis Yuridis Terhadap Ketahanan Keluarga Pasangan Tunagrahita Di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo	Ketahanan Keluarga, metode pengumpulan data yang di gunakan adalah jenis penelitian empiris.	Perbedaannya dalam penelitian tersebut subjek penelitiannya adalah pasangan tunagharita yang kemudian hasilnya dianalisis secara yuridis, sedangkan peneliti bersubjek kepada

				pemain sepak bola.

B. Landasan Teori

1. Ketahanan Keluarga

Ketahanan keluarga adalah kesanggupan suatu keluarga hingga sampai pada titik kehidupan yang bahagia, harmoni, dan sejahtera secarta lahir batin dengan disertai kemampuan untuk mengelola berbagai permasalahan dan sumber daya yang dimiliki, dengan kata lain ketahanan keluarga juga dapat diartikan sebagai sebuah kondisi keluarga yang tangguh, ulet, dan memiliki kekuatan mental, fisik serta ekonomi yang mumpuni sehingga dapat hidup secara mandiri.[20]

Terdapat beberapa hal yang harus dipenuhi untuk menjadikan keluarga kuat dan tangguh serta mampu menyelesaikan masalah. Jika merujuk pada *The International Family Strengths Model* maka terdapat kriteria dalam ketahanan keluarga, diantaranya:

a. Apresiasi dan afeksi;
b. Komunikasi positif;
c. Komitmen terhadap keluarga;
d. Kenyamanan saat menghabiskan waktu bersama; dan
e. Kesejahteraan mental yang didasari oleh spiritualitas; serta
f. Kemampuan anggota keluarga untuk menghadapi permasalahan dengan efektif.[21]

[20] Nia Aminiah dkk., *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016* (Jakarta: CV. Lintas Khatulistiwa, 2016), 6.
[21] Amatul Jadidah, "Konsep Ketahanan Keluarga Dalam Islam," *Maqasid Jurnal Hukum Islam*, Vol.4 No.2(2021): 72

Untuk mewujudkan ketahanan keluarga maka dibutuhkan peran dan fungsi dari masing-masing anggota keluarga. Jika dilihat dari indikator ketahanan keluarga berdasarkan fungsi dan nilainya maka dapat dikelompokkan menjadi tiga macam yaitu ketahanan psikologis dan ketahanan sosial dan ketahanan fisik. Ketahanan psikologis adalah kemampuan untuk mengelola emosi dari setiap anggota keluarga sehingga dapat terkonsep dengan baik dan berimplikasi pada kepribadian yang positif. Ketahanan sosial adalah kemampuan keluarga dalam mempraktikkan norma dan nilai agama, memelihara ikatan dan menjaga komunikasi, membagi peran dan saling memotivasi untuk kemajuan sehingga dapat menjadi kekuatan untuk menghadapi berbagai permasalahan, rintangan, dan ancaman yang muncul dalam sebuah keluarga. Ketahanan fisik adalah kekuatan yang dimiliki keluarga dalam mendapatkan sumber daya ekonomi untuk dijadikan sebagai kebutuhan dasar keluarga seperti kesehatan, pendidikan, dan tempat tinggal yang layak.[22]

Dalam sebuah lingkup keluarga terdapat beberapa fungsi dari keluarga yaitu[23]:

a. Fungsi Agama
   Fungsi agama dapat diterapkan melalui penerapan nilai keyakinan yaitu iman dan takwa.
b. Fungsi Biologis
   Fungsi biologis merupakan fungsi yang berhubungan dengan jasmani manusia supaya keberlangsungan hidup dapat terjaga.

[22] Lutfi Amalia, "Penilaian Ketahanan Keluarga Terhadap Keluarga Generasi Millenial Di Era Globalisasi Sebagai Salah Satu Pondasi Ketahanan Nasional," *Jurnal Kesehatan dan Pendidikan,* vol. 5 no. 02(2018) http://doi.org/10.21009/JKKP

[23] Helmawati*, Pendidikan keluarga* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 45-48.

c. Fungsi Ekonomi
   Fungsi ekonomi merupakan pengaturan terhadap pendapatan untuk mencukupi berbagai kebutuhan yang ada dalam keluarga.
d. Fungsi Kasih Sayang
   Fungsi kasih sayang merupakan fungsi yang menyatakan bahwa setiap anggota keluarga dapat menyayangi satu sama lain.
e. Fungsi Perlindungan
   Fungsi perlindungan adalah hak setiap anggota keluarga untuk mendapatkan perlindungan dari anggota keluarga yang lain.
f. Fungsi Pendidikan
   Fungsi pendidikan merupakan tempat paling awal dalam mendapatkan pendidikan.
g. Fungsi Rekreasi
   Fungsi Rekreasi merupakan bagian dari upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan jiwa dan raganya.

Dari pemaparan tersebut, dalam membangun ketahanan keluarga terdapat berbagai faktor dan kondisi serta peran dari semua anggota keluarga. Hal itu terjadi karena masing-masing anggota keluarga memiliki andil yang besar dalam mewujudkan ketahanan keluarganya menjadi lebih baik.

2. Konsep Ketahanan Keluarga

Konsep ketahanan keluarga terdapat dalam peraturan menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) Nomor 6 Tahun 2013 pasal 3 tentang pelaksanaan kebijakan pembangunan keluarga berbunyi :

> "Dalam pelaksanaan Pembangunan Keluarga, Kementrian, Lembaga, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kebupaten/Kota menyusun dan mengembangkan kebijakan pelaksanaan dan kebijakan teknis yang berpedoman pada konsep Ketahanan dan Kesejahteraan yang didalamnya mencakup :
> a. Landasan legalitas dan keutuhan keluarga;
> b. Ketahanan fisik;
> c. Ketahanan ekonomi;
> d. Ketahanan sosial psikologi;

e. Ketahanan sosial budaya."[24]

Berikut penjelasan tentang lima poin yang menjadi indikator penilaian pada konsep ketahanan keluarga:

a. Landasan Legalitas dan Keutuhan Keluarga

Pemenuhan landasan legalitas dan keutuhan keluarga berdasar kepada keluarga yang memiliki tingkatan ketahanan keluarga yang baik apabila sudah melalui pernikahan yang sah. Dalam konteks ini tidak sebatas pada pernikahan yang sah secara agama saja, akan tetapi pernikahan yang diakui dan sah sesuai dengan undang-undang yang ada sehingga dapat terpenuhi asas kepastian hukum. Landasan hukum terkait dengan ketahanan keluarga dalam hal legalitas keluarga ini termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 tahun 1974 Pasal 29 yang menyatakan bahwa perkawinan adalah sah jika dilakukan menurut hukum masing-masing agama dan kepercayaannya. Asas legalitas mempunyai peran yang cukup penting dalam manjaga kewajiban dan hak antar masing-masing anggota keluarga.[25]

b. Ketahanan Fisik

Bagian dari syarat terpenuhinya ketahanan keluarga adalah ketahanan fisik yang baik yang dimiliki masing-masing anggota

[24] Pasal 3 Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 6 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Pembangunan Keluarga
[25] Aminiah dkk., *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016*, 15.

keluarga. Kesehatan fisik anggota keluarga tersebut ditunjukkan oleh kondisi tubuh yang kuat, prima dan terbebas dari berbagai macam penyakit, sehingga keluarga dapat memiliki tingkat ketahanan keluarga yang baik. Pemenuhan makanan yang sehat dengan gizi yang cukup dan istirahat yang tecukupi merupakan berbagai kondisi yang mempengaruhi kesehatan fisik masing-masing anggota keluarga. Dengan terpenuhinya gizi dalam kebutuhan pangan serta cukupnya istirahat maka diharapkan mampu menjadikan kondisi fisik keluarga menjadi baik sehingga dapat terbebas dari segala macam penyakit.[26]

c. Ketahanan Ekonomi

Tingkat ketahanan ekonomi suatu keluarga merupakan cerminan kondisi kesejahteraan ekonomi yang dimiliki keluarga tersebut. Kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga demi keberlangsungan hidup yang baik dan nyaman menjadi syarat yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan ekonomi pada sebuah keluarga. Pendapatan yang cukup dalam upaya pemenuhan kebutuhan sehari-hari serta kemampuan dalam memenuhi akses pendidikan keluarga merupakan ciri kondisi sebuah keluarga yang terjamin dan berkesinambungan dengan baik

[26] Aminiah dkk., *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016*, 15.

sedangkan tempat tinggal atau kepemilikan rumah yang layak huni merupakan cerminan dari kehidupan keluarga yang nyaman.[27]

Untuk menuju ketahanan ekonomi yang baik, dibutuhkan antisipasi terhadap berbagai hal yang dapat terjadi di masa mendatang. Oleh karena itu sebuah keluarga seharusnya mempunyai tabungan yang cukup dan mempunyai asuransi kesehatan sebagai jaminan kesehatan terhadap anggota keluarga.[28]

d. Ketahanan Sosial Psikologi

Seseorang disebut sehat secara psikologis jika mempunyai semangat hidup, dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan disertai kondisi yang sejahtera dan sehat, serta memiliki perasaan jika dirinya dapat menggunakan kemampuan dan bakatnya dengan optimal. Sedangkan secara sosial seseorang dapat berkomunikasi dengan baik dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada disekitarnya.[29]

Sebuah keluarga bisa dikatakan memiliki ketahanan sosial dan psikologis yang baik jika dapat menanggulangi beberapa masalah selain fisik diantaranya mampu mengendalian emosi dengan mengarahkannya menuju hal-hal yang positif, dapat mengontrol diri terkait harapan dan kepuasan, menunjukkan sikap kepedulian diantara suami dan istri. Maka dari itu, keluarga yang

[27] Aminiah dkk., *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016*, 18-19.
[28] Aminiah dkk., *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016*, 18.
[29] Cholil, *Psikologi Keluarga Islam*, 34.

mempunyai tingkat ketahanan sosial dan psikologis yang tinggi memiliki potensi yang cukup besar untuk mempunyai ketahanan keluarga yang baik.[30]

e. Ketahanan Sosial Budaya

Ketahanan sosial dan budaya adalah salah satu bagian terpenting dari pengukuran tingkat ketahanan keluarga melalui cakupan hubungan atau interaksi yang dilakukan antara keluarga dengan lingkungan yang berada sekitarnya. Keluarga sendiri merupakan makhluk sosial yang berbudaya, artinya mereka tidak dapat dipisahkan dari lingkungan masyarakat dimana mereka tinggal.[31]

[30] Aminiah dkk., *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016*, 20.
[31] Aminiah dkk., *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016*, 21.

Tabel. 02
Dimensi, Variabel, dan Indikator Ketahanan Keluarga.[32]

No	Dimensi	Variabel	Indikator
1	Landasan legalitas dan keutuhan keluarga	Landasan legalitas	Legalitas perkawinan
			Legalitas kelahiran
		Keutuhan keluarga	Keberadaan pasangan suami-istri yang tinggal bersama dalam satu rumah
		Kemitraan gender	Kebersamaan dalam keluarga
			Kemitraan suami dan istri
			Pengelolaan keuangan yang terbuka
			Pengambilan keputusan keluarga
2	Ketahanan fisik	Kecukupan pangan dan gizi	Kecukupan pangan
			Kecukupan gizi
		Kesehatan keluarga	Keterbebasan dari penyakit kronis dan disabilitas.
		Ketersediaan tempat/lokasi tetap untuk tidur	Ketersediaan lokasi tetap untuk tidur
3	Ketahanan ekonomi	Tempat tinggal keluarga	Kepemilikan rumah
		Pendapatan keluarga	Pendapatan perkapita keluarga
			Kecukupan Pendapatan Keluarga

[32] Aminiah dkk., *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016*, 14.

		Pembiayaan pendidikan anak	Kemampuan pembiayaan pendidikan anak
			Keberlangsungan Pendidikan Anak
		Jaminan keuangan keluarga	Tabungan keluarga
			Jaminan Kesehatan Keluarga
4	Ketahanan sosial psikologis	Keharmonisan keluarga	Sikap anti kekerasan terhadap perempuan
			Perilaku Anti Kekerasan Terhadap Anak
		Kepatuhan terhadap hukum	Penghormatan terhadap hukum
5	Ketahanan sosial budaya	Kepedulian sosial	Penghormatan terhadap lansia
		Keeratan sosial	Partisipasi dalam kegiatan sosial di lingkungan
		Ketaatan beragama	Partisipasi dalam kegiatan keagamaan di lingkungan

Untuk variabel pendapatan keluarga pada dimensi ketahanan ekonomi lebih difokuskan terhadap kecukupan pada penghasilan keluarga yang dibagi menjadi penilaian subjektif dan objektif. Nilai subjektif dimaksudkan pada kepuasan keluarga terhadap pendapatan yang dimiliki, dengan kata lain jika penghasilan keluarga cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maka diharapkan mempunyai ketahanan ekonomi yang baik. Sedangkan nilai objektif maksudnya jika sebuah keluarga telah mempunyai pendapatan

perkapita yang lebih baik maka diharapkan akan mempunyai ketahanan ekonomi yang baik pula.[33]

3. Landasan Hukum Ketahanan Keluarga

Terdapat beberapa landasan hukum yang berkaitan dengan konsep ketahanan keluarga, seperti yang diatur dalam Pasal 7 ayat 1 Undang-Undang Nomor 12 tahun 2011 tentang pembentukan Peraturan Perundang-undangan, maka Undang-undang menempati urutan diatas Peraturan Pemerintah. Selanjutnya terkait Peraturan Menteri terdapat dalam Pasal 8 Ayat 1 dan 2 Undang-Undang Nomor 12 tahun 2011, memang tidak disebutkan secara langsung didalamnya, akan tetapi dibutuhkan keberadaannya karena merupakan penjabaran dari peraturan perundang-undangan yang lebih tinggi. Berikut 4 landasan hukum ketahanan keluarga:

a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.

   Pasal 1 Ayat 11 yang berbunyi:

   > "Ketahanan dan kesejahteraan keluarga adalah kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik-materil guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan kebahagiaan lahir dan batin".[34]

[33] Aminiah dkk., *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016*, 19.
[34] Pasal 1 Ayat 11 Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga

b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga.

Pasal 1 Ayat 10 yang berbunyi:

> "Ketahanan dan kesejahteraan keluarga adalah kondisi keluarga yang memiliki keuietan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik-materiil guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan lahir dan batin."[35]

c. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2011 tentang Kebijakan Peningkatan Ketahanan Keluarga dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.

Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi:

> "Ketahanan keluarga adalah kemampuan keluarga dalam mengelola sumberdaya yang dimiliki dan menanggulangi masalah yang dihadapi untuk memenuhi kebutuhan fisik maupun psikososial keluarga".[36]

d. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 6 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Pembangunan Keluarga.

Pasal 1 Ayat 3 yang berbunyi:

> "Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga adalah kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta

---

[35] Pasal 1 Ayat 10 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga

[36] Pasal 1 Ayat 1 Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2011 Tentang Kebijakan Peningkatan Ketahanan Keluarga Anak Yang Membutuhkan Perlindungan Khusus

> mengandung kemampuan fisik materil guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan kebahagiaan lahir dan batin".[37]

Pasal 3 yang berbunyi:

> "Dalam pelaksanaan Pembangunan Keluarga, Kementerian, Lembaga, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota menyusun dan mengembangkan kebijakan pelaksanaan dan kebijakan teknis yang berpedoman pada konsep Ketahanan dan Kesejahteraan yang di dalamnya mencakup:
> a. landasan legalitas dan keutuhan Keluarga;
> b. Ketahanan fisik;
> c. Ketahanan ekonomi;
> d. Ketahanan sosial psikologi; dan
> e. Ketahanan sosial budaya".[38]

Fokus penelitian akan merujuk kepada landasan hukum bagian (d) dan didukung indikator penilaian yang terdapat dalam buku Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016 yang diterbitkan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

4. Pemain Sepak Bola Persik Kediri

Pemain menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai orang yang bermain (olahraga, musik, dan sebagainya). Sedangkan sepak bola adalah salah satu jenis olahraga yang paling banyak digemari diseluruh dunia tak terkecuali di

[37] Pasal 1 Ayat 3 Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 6 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Pembangunan Keluarga
[38] Pasal 3 Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Pembangunan Keluarga

Indonesia, penikmatnya datang dari berbagai kalangan tanpa memandang jenis kelamin, status sosial, usia, dan agama.[39]

Pemain merupakan salah satu elemen terpenting dari sepak bola atau biasa disebut sebagai *human capital* yang dapat memberikan nilai tambah dan manfaat secara signifikan terhadap tim sepak bola profesional. Tidak hannya itu, pemain sepak bola juga menjadi kunci utama dari sebuah tim sepak bola profesional dalam menjalankan sebuah roda kompetisi.[40]

Di Indonesia sendiri memiliki banyak tim sepak bola profesional dari berbagai daerah, salah satu diantaranya adalah Persatuan sepak bola Indonesia Kediri atau Persik yang merupakan klub sepak bola yang didirikan pada tahun 1950 oleh bupati Kediri saat itu R. Moch Machien. Pada waktu itu Kediri hanya berbentuk kabupaten dan belum terdapat batas pemisah antara kota dan kabupaten seperti saat ini. Meskipun pada awalnya bukan daerah yang dikenal akan sepakbolanya, lambat laun sepak bola Kediri mulai berkembang dengan pesat hingga pada puncaknya Persik mampu menjadi juara divisi utama tahun 2003 dan 2006.[41]

---

[39] Indria Hapsari dan Istiqomah Wibowo, "Fanatisme dan Agresivitas Suporter Klub Sepak Bola," *Jurnal Psikologi*, No.1(2015): 52 https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/psiko/article/view/1291

[40] Mila Indriastuti, "Pemain Sepakbola Sebagai Jiwa Klub Dalam Mengarungi Kompetisi: Akankah Diperlakukan Sesuai Dengan Standar Akuntansi?," *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara*, No. 1(2022): 31

[41] Rizky Rahadian, "Kejayaan Klub Sepak Bola Persik Kediri Tahun 1999-2009," *Avatara*, no. 1(2020): 2 https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/31865/28909

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian empiris atau *field research yang* menggunakan data primer atau lapangan, Penelitian empiris adalah jenis penelitian yang di lakukan terhadap keadaan sebenar-benarnya. Fokus yang paling penting penelitian ini berupa informasi yang dididapatkan secara langsung yaitu data.[42] Peneliti akan melakukan penelitian dengan berfokus pada keluarga pemain sepak bola Persik Kediri.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan sebuah metode atau proses dalam penelitian yang hasilnya berupa sebuah paragraf yang bersifat deskriptif.[43] Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan cara melakukan wawancara dengan pemain dan pasangan Persik Kediri yang telah berkeluarga.

Peneliti akan berperan aktif dilapangan untuk menulis beberapa hal, menjalankan analisis reflektif pada berbagai temuan yang terdapat di lapangan dan menyususn laporan dengan memperhatikan bagian-bagian kecil dengan cermat. Pendekatan ini nantinya sesuai dengan penelitian

[42] Amiruddin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Grafindo Persada, 2010), 133.
[43] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 4.

yang sudah dipakai karena hasil dari wawancara yang dilakukan berupa kata maupun kalimat yang menghasilkan berbagai informasi serta sumber yang utama.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian lapangan, lokasi penelitian merupakan hal yang sangat penting karena penelitian ini berhubungan langsung dengan kejadian nyata yang terjadi di tempat tertentu. Peneliti memilih beberapa rumah yang ada di kabupaten Kediri sebagai tempat penelitian karena ditempat tersebut belum pernah terdapat penelitian mengenai ketahanan keluarga dan merupakan tempat tinggal dari keluarga beserta pemain Persik Kediri.

D. Sumber Data

Sumber data yang di gunakan adalah sumber data primer, sumber data primer tersebut terdiri dari data primer dan data sekunder, berikut pembagiannya:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara secara langsung terhadap objek penelitian yang digunakan sebagai sumber data.[44] Data primer tersebut di dapat dari kegiatan wawancara langsung terhadap pemain Persik Kediri yang telah berumah tangga. Peneliti menggunakan teknik *random sampling* dengan

[44] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga Press, 2001), 129.

memperhatikan kesanggupan informan. Informan akan ditampilkan melalui tabel berikut:

Tabel. 03
Daftar Informan

No	Nama	Keterangan
1	Keluarga FA dan PW	Pemain Persik Kediri dan Pasangan
2	Keluarga VM dan RY	Pemain Persik Kediri dan Pasangan
3	Keluarga BO dan VC	Pemain Persik Kediri dan Pasangan
4	Keluarga AE dan P	Pemain Persik Kediri dan Pasangan
5	Keluarga YM dan PD	Pemain Persik Kediri dan Pasangan

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang atau pelengkap dari data yang sudah tersedia dan didapatkan dari sumber yang tidak langsung diantaranya seperti buku, artikel maupun jurnal yang masih memiliki keterkaitan dengan penelitian yang sedang dibahas.[45] Data sekunder diperlukan oleh peneliti untuk mendapatkan berbagai informasi, Adapun sumber data sekunder yang digunakan peneliti yaitu:

1. Buku Pembangunan Ketahanan Keluarga dari kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Tahun 2016
2. Buku Modul Ketahanan Keluarga dari Euis Sunarti Tahun 2018

[45] Raihan, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017), 81.

3. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 6 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Pembangunan Keluarga.

E. Metode Pengumpulan Data

Cara-cara yang digunakan dalam mengumpulkan data atau metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan pembicaraan yang dilaksanakan oleh beberapa orang, baik berjumlah dua orang maupun lebih dengan disertai tujuan tertentu.[46] pembicaraan yang dilaksanakan oleh beberapa orang dengan jumlah dua orang maupun lebih tersebut berisikan dua pihak. Pertama yaitu pewawancara atau orang yang memberikan pertanyaan dan yang kedua yaitu narasumber atau seseorang pemberi jawaban dari pertanyaan yang telah diajukan oleh pewawancara.

Jenis wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah gabungan dari wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur, disatu sisi peneliti menggunakan pertanyaan yang sudah

[46] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

disiapkan akan tetapi secara bersamaan juga melakukan eksplorasi terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu.[47]

Pewawancara sebelumnya telah memiliki daftar yang berisi beberapa pertanyaan seragam yang ditujukan kepada para informan, lalu dilanjutkan dengan pertanyaan spontan yang muncul dari jawaban informan. wawancara dilaksanakan dengan santai seperti bahasa percakapan dalam keseharian, bentuk wawancara yang digunakan tersebut bertujuan agar dapat mengetahui berbagai upaya dalam menjaga ketahanan keluarga di kalangan pemain sepak bola. narasumber dari penelitian ini adalah beberapa pemain Persik Kediri beserta istri masing-masing.

b. Dokumentasi

Dari kegiatan wawancara tersebut pewawancara dapat melihat, mengamati dan mempelajari dokumen yang dapat dianalisis dari informan. Dokumen tersebut berupa daftar pemain yang terdapat pada *website* resmi Persik www.persikfc.id dengan didukung foto catatan dan daftar pertanyaan hasil wawancara.

F. Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data dilakukan merupakan rangkaian tahapan dalam menganalisis dan mengolah keseluruhan data secara objektif yang

[47] Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya* (Malang: Media Nusa Creative Publishing, 2022), 193.

sebelumnya sudah didapatkan peneliti. Berikut merupakan langkah-langkah dan tahapan yang dilakukan dalam pengolahan data tersebut.

a. *Editing*

Langkah awal yang diperlukan yaitu *editing*. Pada tahap ini segala hal yang berhubungan dengan kejelasan jawaban yang diperoleh dari informan, kekonsistenan jawaban informan dan keterkaitan antar jawaban, serta macam-macam satuan data memerlukan koreksi dan penyesuaian lagi.[48] Dalam hal ini peneliti berusaha menelaah kembali jawaban dan menguji kekonsistenan serta keterkaitan jawaban dari kelima pasangan keluarga pemain Persik yang telah diwawancarai.

b. Klasifikasi

Klasifikasi merupakan sebuah tahap dimana keseluruhan data yang sudah didapat dan terkumpul tersebut digolongkan terhadap pembahasannya. Setelah melakukan tahapan pencarian data hingga editing maka data tersebut disatukan kedalam satuan klasifikasi atau yang sejenis.[49] Dalam hal ini peneliti akan menggolongkan hasil wawancara yang telah didapat dari kelima pasangan keluarga pemain Persik sesuai dengan dimensi dan variabel penilaian konsep ketahanan keluarga.

[48] Bambang Sunggono, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), 129.
[49] Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 99.

c. Verifikasi

Setelah melalui tahap klasifikasi, peneliti akan menuju ketahap analisis. Kegiatan ini berupa pengolahan data yang telah valid untuk selanjutnya dikelompokkan menjadi satu bagian yang utuh., tahapan ini didasarkan dan disesuaikan dengan lima indikator ketahanan keluarga beserta variabel penilaian ketahanan keluarga sesuai dengan Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) tentang Pelaksanaan Pembangunan Keluarga pada Bab II Pasal 3 serta buku Pembangunan Ketahanan Keluarga dari kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Tahun 2016.

d. Analisis

Pengecekan dan penyesuaian kembali antara data yang telah terkumpul dengan rumusan masalah yang telah ada dilakukan oleh peneliti supaya mendapatkan data yang valid. Oleh karena itu peneliti akan kembali menyesuaikan data yang diperoleh dari informan agar benar-benar sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat, pendek kata, klasifikasi ini merupakan proses pemeriksaan kembali agar nantinya validitas dan keabsahan data yang telah didapat dari kelima pasangan keluarga pemain Persik dapat diakui validitas dan kebenarannya.

e. Kesimpulan

Pada bagian kesimpulan ini peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian mengenai kondisi dan berbagai upaya yang telah dilakukan oleh kelima pasangan keluarga pemain Persik Kediri untuk menjaga ketahanan keluarga mereka. Dalam kesimpulan ini penulis juga akan memberikan pemaparan terkait persoalan yang terdapat pada bagian rumusan masalah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Kondisi Umum Kabupaten Kediri

Kabupaten Kediri dikenal dengan berbagai keunggulan dan potensi daerah yang dimilikinya mulai dari sejarah, budaya dan kesenian serta pariwisata. Kesejarahan kabupaten Kediri dibuktikan dengan banyaknya nama Kediri yang terdapat dalam prasasti maupun kesusastraan berbahasa Jawa kuno seperti prasasti Ceber, kitab Pararaton, Samaradana, Calon Arang hingga Negara Kertagama. Beberapa potensi budaya dan kesenian yang dimiliki kabupaten Kediri antara lain Wayang Krucil, Jaranan Jawa dan Tiban. Kabupaten Kediri juga dikenal dengan daerah pariwisata, hal ini dibuktikan dengan adanya berbagai tempat wisata yang ada dikabupaten Kediri misalnya Gunung Kelud, Kawasan Besuki, Candi Surowono dan Tegowangi.

a. Kondisi Geografi Kabupaten Kediri

Kabupaten Kediri merupakan sebuah wilayah yang terletak diprovinsi Jawa Timur. Kabupaten Kediri memiliki wilayah dengan luas 1.386,05 km2 atau 5 persen dari total luas keseluruhan wilayah provinsi Jawa Timur. Kabupaten Kediri terdiri dari 26 kecamatan yaitu Mojo, Semen, Kras, Ngadiluwih, Wates, Kandat,

Puncu, Ngancar, Gurah, Plosoklaten, Gampengrejo, Pagu, Purwoasri, Grogol, Papar, Pare, Plemahan, Tarokan, Kepung, Kandangan, Ngasem, Kayen kidul, Ringinrejo, Badas, Kunjang dan Banyakan. Kabupaten Kediri berbatasan langsung dengan 5 kabupaten atau kota yaitu Tulungagung dan Nganjuk disebelah barat, Jombang dan Malang disebelah timur, Blitar dan Tulungagung disebelah selatan, serta Nganjuk dan Jombang disebelah utara.

Gambar. 01
Peta Kabupaten Kediri

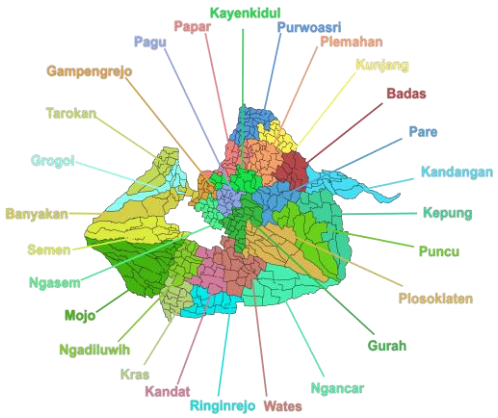

b. Kondisi Demografi Kabupaten Kediri

1) Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Kabupaten Kediri pada tahun 2023 berjumlah 1.684.454 jiwa dengan pembagian 849.958 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 834.496 jiwa berjenis kelamin perempuan.

2) Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan

Buruh/Karyawan atau Pegawai = 259.606 jiwa

Pekerja Bebas = 205.186 jiwa

Berusaha Sendiri = 188.973 jiwa

3) Persentase Penduduk Menurut Agama

Dari enam jenis agama yang diakui di Indonesia, agama Islam merupakan yang paling banyak dianut penduduk kabupaten Kediri dengan rincian 95,03 persen disusul Kristen dengan presentase 1,56 persen lalu Katolik sebesar 0,39 persen dan Hindu sebesar 0,31 persen.

c. Visi dan Misi Kabupaten Kediri

Visi: Terwujudnya masyarakat kabupaten Kediri yang maju, berkarakter nasionalis-religius, serta sejahtera berdasarkan ekonomi kerakyatan yang didukung birokrasi yang melayani.

Misi:

1) Pengembangan sumber daya manusia yang berkarakter nasionalis–religius,
2) Reformasi birokrasi dan pelayanan publik,
3) Pengembangan ekonomi kerakyatan dan peningkatan investasi daerah,
4) Revitalisasi pertanian untuk ketahanan dan swasembada pangan,
5) Peningkatan infrastuktur dan konektivitas antar wilayah,
6) Optimalisasi kepariwisataan berbasis kearifan lokal,
7) Optimalisasi tata kelola lingkungan hidup, sumber daya alam, dan mitigasi bencana,
8) Pemngembangan seni budaya, olahraga dan kreativitas pemuda,

9) mewujudkan kemandirian desa untuk kesejahteraan masyarakat.[50]

2. Sejarah dan Profil Persik Kediri

Persik Kediri merupakan singkatan dari Persatuan Sepakbola Indonesia Kediri. Seperti kebanyakan klub yang lahir pada era perserikatan atau kompetisi sepak bola yang diikuti oleh seluruh asosiasi sepak bola Indonesia dibawah naungan pemerintah daerah setempat, fanatisme kedaerahan pada saat itu cukup kuat sehingga menyertakan nama daerah dalam kesejarahan mereka menjadi hal yang musti dilakukan agar asal mereka dapat diketahui oleh seluruh Indonesia.

Dalam catatan sejarah terdapat tiga orang yang mempelopori berdirinya Persik yaitu Raden Muchammad Machin, Thomas Darmadji Rahmat atau Liem Giok Djie dan Sanusi. Menurut catatan kearsipan pengurus hanya terdapat tahun 1950 sebagai tahun berdirinya Persik dan tidak diketahui secara pasti terkait tanggal didirikannya. Selain itu terdapat dua pendapat lain, pertama datang dari Ronny Halawane yang pernah menjabat sebagai sekretaris umum, lewat data yang dimilikinya Persik didirikan pada tahun 1952, kedua menurut Raden Ayu Siti Muzamzamah istri dari Raden Moch Machin, Persik didirikan menjadi perserikatan pada tahun 1948.

[50] "Visi dan Misi Kabupaten Kediri," Diakses 11 Agustus 2024, https://dpmptsp.kedirikab.go.id/p_visi

Seiring berjalannya waktu Persik mengalami kondisi pasang surut dipersepakbolaan Indonesia, untuk saat ini Persik berkompetisi diLiga 1 atau tingkatan tertinggi kompetisi sepak bola Indonesia yang dijalankan oleh PT. Liga Indonesia Baru dan berada dibawah naungan PSSI selaku induk organisasi sepak bola Indonesia. Berikut logo, jersei dan daftar pemain Persik Kediri musim kompetisi 2023-2024.

Gambar. 02
Logo Persik Kediri

Gambar. 03
Jersei Persik Kediri

Tabel. 04
Daftar Pemain.[51]

No.	Nama	Posisi
1	Djiwa Heralando Putra	Penjaga Gawang
2	Eko Saputro	Penjaga Gawang
3	Dikri Yusron Afafa	Penjaga Gawang
4	Miswar Saputra	Penjaga Gawang
5	Hari Fatwa Nasution	Lini Belakang
6	Vava Mario Yagalo	Lini Belakang
7	Agil Munawar	Lini Belakang
8	Symen Lyngbo	Lini Belakang
9	Al Hamra Hehanussa	Lini Belakang
10	Anderson Naschimento	Lini Belakang
11	Yusuf Meilana	Lini Belakang
12	Nuri Fasya	Lini Belakang
13	Rangga Widiansyah	Lini Tengah
14	Rohit Chand Thakuri	Lini Tengah
15	M. Taufiq	Lini Tengah
16	Fitra Ridwan	Lini Tengah
17	Ahmad Agung	Lini Tengah
18	Ady Eko Jayanto	Lini Tengah
19	Krisna Bayu Otto	Lini Tengah
20	Arthur Irawan	Lini Tengah
21	Ze Valente	Lini Tengah
22	M. Khanafi	Lini Depan
23	Flavio G. Silva	Lini Depan
24	Supriadi	Lini Depan
25	Jeam Kelly Sroyer	Lini Depan
26	Yohanes Ferinando Pahabol	Lini Depan
27	Miftahul Hamdi	Lini Depan
28	Faris Aditama	Lini Depan
29	Irfan Harys Bachdim	Lini Depan

[51] Official Persik, "Daftar Pemain Persik Kediri," Diakses 2 Agustus 2024, https://persikfc.id/squad/pemain

Selanjutnya terkait fasilitas para pemain terdapat beberapa perbedaan antara pemain lokal dengan asing seperti yang diutarakan oleh TW selaku *Public Relations* Persik Kediri sebagai berikut:

> "Untuk (keseluruhan pemain) kalau membawa istri (keluarga) dipersilahkan diluar kalau tidak ya kami menyediakan mes. lalu terkait (pemain) yang asing mereka kan pasti minta fasilitas mobil, rumah dll. Itu kan pengajuan mereka. sebetulnya kalau klub tidak butuh ya tidak dikasih, tetapi berhubung klub butuh pemain asing dan pengajuan mereka itu, akhirnya (manajemen) juga memenuhi itu. Jadi status perbedaan (antara pemain asing dan lokal) itu karena status kelas teknik dan kebintangan pemain asing itu saja sebenarnya dan (fasilitas-fasilitas pemain asing) semua diklub liga 1 liga 2 itu sama saja sebenarnya".[52]

Terakhir terkait subsidi atau gaji para pemain Persik Kediri juga terdapat beberapa perbedaan sebagai berikut:

> "Subsidi pemain asing kisaran 1 milyar per musim, kalau pemain lokal antara 500 sampai 700 juta per musim. Sistem pembayarannya semisal pemain A dikontrak 1 milyar katakanlah DP 200 juta, jadi 800 juta itu diberikan per bulan, umpama kontraknya 12 bulan berarti 800 juta itu dibagi 12 bulan. Kalau tunjangan lain hanya sebatas bonus. Bonus menang dikandang, bonus menang diluar kandang, bonus seri diluar kandang, kalau *home* terus *draw* ya gak dapat bonus. terkait angkanya tidak dapat disebutkan karena kondisional melihat keuangan klub yang naik turun".[53]

[52] TW, Wawancara, (Kediri, 06 Oktober 2024)
[53] TW, Wawancara, (Kediri, 06 Oktober 2024)

B. Kondisi Ketahanan Keluarga Pemain Sepak Bola Persik Kediri

Keluarga merupakan komponen terkecil dalam susunan masyarakat yang selalu mengalami perubahan seiring berjalannya waktu, perubahan tersebut dibagi menjadi dua macam yaitu perubahan yang berasal dari dalam keluarga dan perubahan yang berasal dari luar keluarga. Perubahan dari dalam keluarga seperti bertambahnya anggota keluarga, bertambahnya usia keluarga, dan tingkatan pendidikan keluarga. Sedangkan perubahan yang berasal dari luar keluarga seperti peningkatan teknologi, bergesernya sosial dan budaya masyarakat, perubahan gaya hidup masyarakat serta kebijakan pemerintahan.

Berbagai perubahan tersebut tentu memiliki pengaruh terhadap kondisi dan keadaan keluarga, pengaruh tersebut dapat bersifat positif maupun negatif. Oleh karenanya dibutuhkan ketahanan keluarga yang kuat dan ideal agar mampu menjaga dan menjamin ketahanan masyarakat dari berbagai pengaruh yang timbul dikemudian hari. Ketahanan keluarga sendiri merupakan kemampuan yang dimiliki keluarga untuk mengelola berbagai sumber daya ataupun permasalahan yang muncul agar keluarga menjadi kokoh dan sejahtera, dengan tercukupinya kebutuhan masing-masing anggota keluarga.[54]

Dalam rangka mengantisipasi berbagai hambatan dan persoalan yang muncul pada pembangunan nasional, maka dibutuhkan usaha-usaha

[54] Sunarti, *Modul Ketahanan Keluarga*, 2.

peningkatan ketahanan keluarga pada satiap unit keluarga. Merujuk pada Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) tentang Pelaksanaan Pembangunan Keluarga pada Bab II Pasal 3 maupun buku Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016 yang diterbitkan oleh Kementerian Perempuan dan Perlindungan Anak, terdapat lima dimensi beserta lima belas variabelnya yang harus dipenuhi untuk menjaga ketahanan keluarga sebagai berikut:

1. Landasan Legalitas dan Keutuhan Keluarga

   Ditetapkannya dimensi landasan legalitas dan keutuhan keluarga didasarkan pada aturan yang berlaku di Indonesia, keluarga akan mempunyai ketahanan yang baik jika dimulai dari pernikahan yang sah baik menurut agama yang dianut maupun menurut perundang-undangan yang berlaku. Landasan legalitas dan keutuhan keluarga dapat diukur melalui 3 variabel pendukungnya sebagai berikut:

   a) Variabel Legalitas Perkawinan dan Legalitas Kelahiran

      Pernikahan yang dilakukan sesuai dengan hukum yang berlaku menjadi tonggak awal pembentukan keluarga yang sejahtera dan harmonis, karena dengan terpenuhinya variabel ini maka dapat mendukung pemenuhan hak-hak pada istri maupun anak dimasa yang akan datang. Bukti terpenuhinya legalitas perkawinan berupa penerbitan buku nikah suami dan buku nikah

istri sedangkan legalitas kelahiran dapat dibuktikan dengan diterbitkannya akta kelahiran sebagai identitas pada anak.[55]

Dari kelima pasangan keluarga yang telah diwawancarai oleh peneliti, semuanya telah memenuhi kriteria pada variabel ini dengan melaksanakan pernikahan yang sah menurut agama Islam dan hukum positif yang ada di Indonesia, hal itu berdasarkan bukti kepemilikan buku nikah pada masing-masing pasangan dan akta kelahiran dari anak-anak mereka.

b) Variabel Keutuhan Keluarga

Salah satu indikasi keluarga yang utuh adalah dengan tinggal menetap dalam satu rumah antara suami dan istri atau orang tua dan anak, hal itu akan mendukung pemenuhan ekonomi maupun psikologis terhadap masing-masing anggota keluarganya. Jika hal tersebut dapat terpenuhi maka hampir dapat dipastikan interaksi dan komunikasi antar anggota keluarga akan terjadi lebih intens dan mampu mendukung proses tumbuh kembang pada anak.[56]

Dari kelima pasangan keluarga yang telah diwawancarai oleh peneliti, semuanya mampu memenuhi krtiteria variabel ini. Meskipun terdapat dua pasangan yang memiliki jarak cukup jauh dengan tempat kerja, akan tetapi mereka tetap memilih untuk tinggal bersama satu rumah dengan keluarga mereka, masing-

[55] Aminiah dkk., *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016*, 15.
[56] Aminiah dkk., *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016*, 16.

masing pasangan AE dan PA yang memiliki jarak sekitar 30 KM dan YM dan PD yang memiliki jarak sekitar 32 KM.

c) Variabel Kemitraan Gender

Kemitraan gender adalah kerjasama yang dilakukan secara adil dan memiliki kesetaraan antara orang tua atau istri dan suami disertai anak-anak dalam melaksanakan fungsi keluarga berupa pembagian peran dan pekerjaan domestik, sosial masyarakat maupun publik.[57] Adanya kemitraan gender ini sangat berpengaruh terhadap upaya peningkatan ketahanan keluarga, oleh karenanya dibutuhkan kerjasama dan pembagian peran yang baik dari masing-masing anggota keluarga.

Dari kelima pasangan keluarga yang telah diwawancarai oleh peneliti, semuanya telah memenuhi kriteria pada variabel ini, hal itu dibuktikan dengan pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan keluarga oleh suami istri yang dilakukan secara terbuka atau transparan.

2. Ketahanan Fisik

Ketahanan fisik yang baik dapat terbentuk melalui beberapa aspek yang harus dipenuhi antara lain kebutuhan pangan atau gizi anggota keluarga, sehat dan terhindar dari berbagai macam penyakit, dan ketersediaan tempat tidur sebagai tempat untuk beristirahat. Ketahanan fisik dapat diukur melalui 3 variabel sebagai berikut:

[57] Aminiah dkk., *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016*, 16.

a) Variabel Kecukupan Pangan dan Gizi

Kebutuhan pangan keluarga yang baik harus disesuaikan dengan kecukupan pangan dan gizi masing-masing anggota keluarga.[58] Kondisi fisik, mental, kesehatan dan kecerdasan keluarga yang ideal dan baik akan menjadikan keluarga memiliki ketahanan fisik yang kuat, sehingga anggota keluarga tidak mudah terserang berbagai macam penyakit. Sebaliknya, jika asupan pangan dan gizi yang diperlukan tidak tercukupi dengan baik maka masing-masing anggota keluarga akan rentan dan mudah untuk terserang berbagai macam penyakit.[59]

Dari kelima pasangan keluarga yang telah diwawancarai oleh peneliti, semuanya telah memenuhi kriteria variabel ini hal itu dibuktikan dengan pemenuhan makanan pokok dengan lauk nabati maupun hewani beserta buah-buahan yang baik dan terhindarnya anggota keluarga dari masalah kekurangan gizi.

b) Variabel Kesehatan Keluarga

Kebutuhan kesehatan berarti mampu menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan keluarga sehingga keluarga senantiasa menjalankan hidup sehat.[60] Anggota keluarga yang sehat tentu mempunyai potensi yang lebih besar untuk mewujudkan ketahanan keluarga yang lebih baik, berbeda halnya

[58] Sunarti, *Modul Ketahanan Keluarga*, 8.
[59] Aminiah dkk., *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016*, 17.
[60] Sunarti, *Modul Ketahanan Keluarga*, 9.

jika salah satu anggota keluarga memiliki penyakit akut atau kronis serta cacat bawaan maka ketahanan keluarganya akan berpotensi menjadi lebih rendah.[61]

Dari kelima pasangan keluarga yang telah diwawancarai oleh peneliti, semuanya telah berhasil memenuhi kriteria pada variabel ini, hal itu dibuktikan dengan seluruh anggota keluarga yang terbebas dari berbagai macam penyakit kronis atau disabilitas baik yang sedang maupun berat.

c) Variabel Ketersediaan Tempat atau Lokasi Tetap Untuk Tidur

Ketersediaan tempat tidur yang baik dan memadai dibutuhkan untuk menjaga waktu dan kualitas tidur bagi setiap anggota keluarga. Istirahat atau tidur yang cukup merupakan komponen penting bagi keluarga, tidur yang cukup juga menjadikan anggota keluarga tetap optimal dalam menjalankan fungsi dan peran yang ada dalam keluarga. Selain waktu, kualitas tidur manusia juga sama pentingnya, oleh karena itu baik waktu maupun kualitas tidur perlu diperhatikan sehingga diharapkan mampu meningkatkan ketahanan fisik.[62]

Dari kelima pasangan keluarga yang telah diwawancarai oleh peneliti, semuanya telah berhasil memenuhi kriteria pada variabel ini, hal itu dibuktikan dengan ketersediaan ruang tidur

[61] Aminiah dkk., *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016*, 18.
[62] Aminiah dkk., *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016*, 18.

baik bagi pasangan maupun anak pada rumah yang mereka tempati.

3. Ketahanan Ekonomi

Ketahanan ekonomi berkaitan dengan fungsi ekonomi dalam keluarga, dimana keluarga mendapatkan sumberdaya perekonomian untuk mengatur pendapatan dan pengeluaran, aset, tabungan hingga investasi dalam keluarga.[63] Gambaran tingkat ketahanan ekonomi diwujudkan dengan tingkat kemampuan sebuah keluarga untuk memenuhi berbagai macam keperluan dalam kehidupan sehari-hari secara berkesinambungan.[64] Ketahanan ekonomi dapat diukur melalui 4 variabel sebagai berikut:

a) Variabel Tempat Tinggal Keluarga

Rumah adalah tempat dimana keluarga melakukan berbagai kegiatan, tempat berlindung dan berteduh dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, oleh karena itu rumah merupakan kebutuhan pokok yang penting. Pada masa awal berkeluarga, wajar atau lumrah ketika sebuah keluarga masih menumpang tinggal bersama dalam satu rumah dengan keluarga besarnya.[65] Kepemilikan rumah dapat dilihat dari status kepemilikan bangunan sebagai tempat untuk ditinggali, keluarga yang mampu

[63] Sunarti, *Modul Ketahanan Keluarga*, 28.
[64] Aminiah dkk., *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016*, 18.
[65] Sunarti, *Modul Ketahanan Keluarga*, 45.

mempunyai rumah sendiri diharapkan akan memperoleh tingkat ketahanan ekonomi yang baik.[66]

Dari kelima informan yang telah diwawancarai oleh peneliti, hanya pasangan keluarga FA dengan PW dan VM dan RY yang benar-benar mempunyai hak atas kepemilikan rumah sebagai tempat tinggal mereka, hal itu merupakan sebuah kondisi yang wajar mengingat ketiga pasangan keluarga yang lain merupakan keluarga baru dengan usia perkawinan yang kurang dari lima tahun. Meski demikian, ketiga pasangan itu telah merencanakan pembangunan rumah dikemudian hari, bahkan satu pasangan keluarga diantaranya hanya menunggu waktu untuk proses perpindahan tempat tinggal dalam keluarganya.

Berdasarkan wawancara dengan saudara AE selaku suami dari P saat wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

> "Sekarang masih belum(memiliki rumah), ini masih tinggal bersama mertua, rencananya mau buat(rumah) mas, masih menabung".[67]

Berdasarkan wawancara dengan saudara BO selaku suami dari VC saat wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

> "Ini mas masih dirumah istri(mertua), mau pindahan. Ya, semestara masih disini".[68]

---

[66] Aminiah dkk., *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016*, 19.
[67] AE, Wawancara, (Kediri, 28 Juni 2024)
[68] BO, Wawancara, (Kediri, 8 Juli 2024)

Berdasarkan wawancara dengan saudara YM selaku suami dari PD saat wawancara sebagai berikut:

> "Ini istilahnya masih ikut orang tua(kepemilikan rumah) mas, kalau rumah sendiri alhamdulillah kemungkinan bulan depan dibangun disamping rumah ini".[69]

b) Variabel Pendapatan Keluarga

Pada variabel pendapatan keluarga ini lebih menekankan pada tingkat kecukupan penghasilan yang ddidapatkan keluarga, terdapat dua penilaian pada variabel ini pertama penilaian objektif yaitu jika pendapatan dari keluarga melebihi penghasilan perkapita daerah maka diharapkan mempunyai ketahanan ekonomi yang baik, kedua penilaian subjektif yang lebih menonjolkan tingkat kepuasan terhadap penghasilan keluarga, dengan kata lain jika sebuah keluarga mempunyai anggapan penghasilannya telah berkecukupan atau bahkan lebih maka diharapkan akan mempunyai ketahanan ekonomi yang baik.[70]

Dari kelima pasangan keluarga yang telah diwawancarai oleh peneliti, semuanya telah memenuhi kriteria pada variabel ini, hal itu dibuktikan dengan pendapatan keluarga kelima pasangan keluarga yang telah melampaui UMK atau Upah Minimum

[69] YM, Wawancara, (Kediri, 2 Agustus 2024)
[70] Aminiah dkk., *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016*, 19.

Kabupaten/Kota Kabupaten Kediri sekaligus juga melampaui pendapatan perkapita daerah Kabupaten Kediri.

c) Variabel Pembiayaan Pendidikan Anak

Terjadinya masalah putus sekolah pada salah satu anggota keluarga merupakan salah satu indikasi dari rendahnya tingkat ketahanan ekonomi yang ada dalam keluarga, meskipun ekonomi bukan satu-satunya penyebab dari banyaknya masalah putus sekolah. Keluarga diharapkan dapat memenuhi biaya pendidikan anak selama minimal 12 tahun dengan harapan sebuah keluarga yang berhasil membiayai sekolah anak minimal 12 tahun akan mendapatkan ketahanan keluarga yang kuat.[71]

Dari kelima pasangan keluarga yang telah diwawancarai oleh peneliti hanya terdapat satu pasangan keluarga yaitu keluarga FA dan PW yang telah mampu memenuhi kriteria pada variabel ini, sedangkan keempat pasangan keluarga yang lain merupakan keluarga baru dengan usia perkawinan yang kurang dari lima tahun, tiga pasangan keluarga masing-masing pasangan keluarga YM dan PD, AE dan P serta BO dan VC baru memiliki anak yang usianya belum mencukupi untuk bersekolah dan satu keluarga lain yaitu pasangan VM dan RY belum memiliki anak.

[71] Aminiah dkk., *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016*, 19.

d) Variabel Jaminan Keuangan Keluarga

Persiapan dan kesiapan keluarga saat menghadapi beberapa hal tak terduga dimasa depan merupakan bagian dari ketahanan ekonomi pada keluarga yang harus dipertimbangkan. Dua hal pokok yang menjadi patokan dalam penilaian variabel ini adalah kepemilikan tabungan yang dimiliki oleh keluarga dan kepemilikan jaminan kesehatan keluarga berupa asuransi kesehatan seperti BPJS, KIS, Askes dan Jamsostek.[72] Dengan tercukupinya dua komponen dalam variabel ini diharapkan akan memperkuat ketahanan ekonomi keluarga sehingga menjadi lebih baik.

Dari kelima pasangan keluarga yang telah diwawancarai oleh peneliti, semuanya telah mampu memenuhi kriteria pada variabel ini, hal itu dibuktikan dengan kepemilikan tabungan keluarga beserta BPJS sebagai asuransi kesehatan yang ada dalam keluarga.

4. Ketahanan Sosial Psikologis

Keluarga yang memiliki tingkat ketahanan sosial psikologis yang mumpuni dapat terlihat dari kemampuan dalam menghadapi berbagai kondisi seperti pengelolaan emosi yang baik, kepedulian antara suami dan istri serta keluarga juga kemampuan menyesuaikan diri dalam menjalankan berbagai peran yang ada baik dalam keluarga

[72] Aminiah dkk., *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016*, 20.

maupun masyarakat. Ketahanan sosial psikologis yang kuat dan ideal dapat diukur melalui 2 variabel pendukungnya sebagai berikut:

a) Variabel Keharmonisan Keluarga

Keharmonisan keluarga merupakan kondisi dimana seluruh anggota keluarga dapat menerapkan interaksi yang serasi, seimbang dan selaras terhadap sesama anggota keluarga sehingga keluarga hidup dalam suasana yang hangat, ramah, akrab, dan berbahagia.[73] Tingkat keharmonisan dalam keluarga dapat diukur berdasarkan sikap anti kekerasan yang terjadi pada perempuan dan anak. Sikap anti kekerasan yang terjadi pada perempuan terlihat dari tidak adanya kekerasan yang dilakukan terhadap istri sedangkan sikap anti kekerasan pada anak terlihat dari cara pendidikan dan pengasuhan orang tua yang tidak menyertakan berbagai jenis kekerasan didalamnya.[74]

Dari kelima pasangan keluarga yang telah diwawancarai oleh peneliti, semuanya telah mampu memenuhi kriteria pada variabel ini, hal itu dibuktikan dengan adanya penerapan sikap yang tidak membenarkan berbagai jenis kekerasan dalam keluarga, baik terhadap perempuan maupun anak pada kelima pasangan keluarga yang ada.

[73] Sunarti, *Modul Ketahanan Keluarga*, 6.
[74] Aminiah dkk., *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016*, 20-21.

b) Variabel Kepatuhan Terhadap Hukum

Keluarga yang mempunyai kepatuhan terhadap hukum tercermin dari perilaku anti kriminalitas atau melanggar hukum, beberapa perilaku kriminal yang dapat mempengaruhi ketahanan keluarga seperti berkelahi, mencuri, tawuran, menggunakan narkoba, memukul, melanggar rambu-rambu lalu lintas, dan memalak.[75]

Dari kelima pasangan keluarga yang telah diwawancarai oleh peneliti, semuanya telah mampu memenuhi kriteria pada variabel ini, hal itu dibuktikan dengan perilaku penghormatan terhadap hukum dari seluruh anggota keluarga, dari kelima pasangan keluarga juga tidak pernah terindikasi masalah hukum baik menjadi pelaku maupun korban dari tindak pidana.

5. Ketahanan Sosial Budaya

Keluarga adalah tempat pembinaan sekaligus pemupukan terhadap berbagai nilai luhur kebudayaan yang telah melekat dan diterapkan dalam aspek kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Contoh nyata diterapkannya fungsi sosial budaya adalah budaya masyarakat Indonesia yang selalu mengedepankan sikap santun dan ramah terhadap sesama atau yang lebih muda serta sopan terhadap

[75] Aminiah dkk., *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016*, 21.

orang yang lebih tua.[76] Ketahanan sosial budaya yang kuat dan ideal dapat diukur melalui 3 variabel pendukungnya sebagai berikut:

a) Variabel Kepedulian Sosial

Variabel kepedulian sosial dapat tercermin seberapa besar perhatian dan kepedulian dari seluruh anggota keluarga terhadap anggota keluarga yang sudah memiliki usia lanjut dari perilaku, penerapan variabel ini hanya mampu diwujudkan oleh keluarga yang tinggal bersama lansia dalam satu rumah, sedangkan tolok ukur penilaiannya mengacu pada seberapa besar perhatian dan perawatan serta perhatian dari seluruh anggota keluarga terhadap lansia dalam kehidupan sehari-hari.[77]

Dari kelima pasangan keluarga yang telah diwawancarai oleh peneliti hanya terdapat satu pasangan keluarga yang hidup dan tinggal bersama lansia dalam satu rumah, pasangan keluarga tersebut adalah saudara VM dan RY. Meski demikian satu keluarga tersebut telah mampu memenuhi kriteria dalam variabel ini, hal itu dibuktikan dengan penghormatan terhadap lansia dengan ciri seluruh anggota keluarga yang bahu-membahu memberikan perawatan dan perhatian khusus terhadap lansia yang tinggal dalam satu rumah.

[76] Sunarti, *Modul Ketahanan Keluarga*, 26.
[77] Aminiah dkk., *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016*, 21.

b) Variabel Keeratan Sosial

Variabel keeratan sosial secara tidak langsung merupakan bagian yang cukup penting dalam upaya menjaga ketahanan sebuah keluarga karena indikator dari variabel ini diukur dari seberapa besar partisipasi keluarga terhadap berbagai kegiatan lingkungan dimana mereka tinggal. Dengan kata lain, sebuah keluarga dapat disebut telah mempunyai ketahanan sosial budaya yang baik ketika mampu ikut berperan aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh masyarakat disekitarnya.[78]

Dari kelima pasangan keluarga yang telah diwawancarai oleh peneliti semuanya telah mampu memenuhi kriteria pada variabel ini, hal itu dibuktikan dengan keikutsertaan kelima pasangan keluarga dalam kegiatan-kegiatan sosial ditempat tinggal mereka seperti kerja bakti, posyandu, arisan, prosesi pemakaman, dan kelahiran.

c) Variabel Ketaatan Beragama

Variabel ketaatan beragama merupakan penerapan dari fungsi agama yang ada pada keluarga, dimana nilai-nilai agama dijadikan dasar dan diterapkan dalam segala aspek kehidupan sehari-hari.[79] Kondisi spiritual seluruh anggota keluarga dapat

[78] Aminiah dkk., *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016*, 21-22.
[79] Sunarti, *Modul Ketahanan Keluarga*, 26.

dijaga melalui penerapan nilai-nilai keagamaan yang juga merupakan komponen awal untuk mencapai keluarga sejahtera dan membentuk keluarga yang berkualitas.[80]

Dari kelima pasangan keluarga yang telah diwawancarai oleh peneliti semuanya telah mampu memenuhi kriteria pada variabel ini, hal itu dibuktikan dengan partisipasi keluarga dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada disekitar mereka seperti salat lima waktu berjamaah, salat jumat di masjid, tahlilan, kegiatan pemakaman, dan pengajian.

[80] Aminiah dkk., *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016*, 22.

Tabel. 05
Penilaian Variabel Ketahanan Keluarga

No.	Variabel	FA dan PW	VM dan RY	BO dan VC	AE dan P	YM dan PD
1	Landasan legalitas	T	T	T	T	T
2	Keutuhan keluarga	T	T	T	T	T
3	Kemitraan gender	T	T	T	T	T
4	Kecukupan pangan dan gizi	T	T	T	T	T
5	Kesehatan keluarga	T	T	T	T	T
6	Ketersediaan tempat tidur/Lokasi tetap untuk tidur	T	T	T	T	T
7	Tempat tinggal keluarga/Kepemilikan rumah	T	T	BT	BT	BT
8	Pendapatan keluarga	T	T	T	T	T
9	Pembiayaan pendidikan anak	T	-	-	-	-
10	Jaminan keuangan keluarga	T	T	T	T	T
11	Keharmonisan keluarga	T	T	T	T	T
12	Kepatuhan terhadap hukum	T	T	T	T	T
13	Kepedulian sosial	-	T	-	-	-
14	Keeratan sosial	T	T	T	T	T
15	Ketaatan beragama	T	T	T	T	T

***** T = Terpenuhi.
BT = Belum Terpenuhi.
\- = Tidak dilakukan penilaian karena kondisi tertentu.

C. Kendala dan Penyelesaian dalam Menjaga Ketahanan Keluarga Pada Pemain Sepak Bola Persik Kediri

Dalam upaya menjaga dan meningkatkan ketahanan keluarga agar menjadi ideal tentu bukan perkara yang mudah, keluarga akan menghadapi kondisi-kondisi tertentu yang membuat mereka beradaptasi

atau menyesuaikan diri sehingga dapat menemukan penyelesaian dari berbagai kondisi yang dialami tersebut.

Peneliti sebelumnya telah melakukan wawancara dengan kelima pasangan keluarga pemain sepak bola Persik Kediri, sehingga dapat menemukan kendala pada keluarga yang berprofesi sebagai pesepakbola profesional dalam kaitannya menjaga ketahanan keluarga mereka. Hasilnya ditemukan bahwa kendala yang mereka alami kurang lebih sama karena latar belakang profesi yang mereka miliki, meski begitu mereka memiliki upaya penyelesaian yang beragam dalam upaya penyelesaiannya.

Sebagaimana disebutkan dalam buku Pembangunan Ketahanan Keluarga yang diterbitkan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak pada tahun 2016, dalam menjaga ketahanan keluarga idealnya seluruh anggota keluarga memiliki waktu bersama dalam keluarga dengan presentase waktu minimal 14 jam dalam sepekan.[81] Karena berprofesi sebagai pesepakbola profesional, mereka memiliki kendala karena diharuskan mengikuti agenda tim berupa program *Training Center* atau pemusatan latihan diluar kota yang dilakukan sebelum kompetisi resmi dimulai, kegiatan itu menghabiskan waktu hingga beberapa pekan sehingga minimal waktu 14 jam dalam sepekan bersama keluarga tidak dapat terpenuhi.

[81] Aminiah dkk., *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016*, 10.

Berdasarkan wawancara dengan saudara AE selaku suami dari P saat wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

> "Kalau tim mengadakan TC tidak bisa(pulang kerumah) mas, biasanya kalau Persik mengadakan TC itu sebenarnya tidak begitu lama, sekitar dua mingguan. Akhirnya sementara waktu harus meninggalkan rumah".[82]

Solusi atau penyelesaian yang mereka lakukan sebagai berikut:

> "Tetap *whatsappan* atau *video call*(dengan istri) saat ada waktu luang".[83]

Berdasarkan wawancara dengan saudara VM selaku suami dari RY saat wawancara dengan peneliti, solusi atau penyelesaian yang mereka lakukan sebagai berikut:

> "Saat TC istri ikut mendampingi mas, semisal jadwalnya dua minggu, pas sudah seminggu(bergulir) istri ikut mendampingi sekitar dua sampai tiga hari".[84]

Berdasarkan wawancara dengan saudara BO selaku suami dari VC saat wawancara dengan peneliti, solusi atau penyelesaian yang mereka lakukan sebagai berikut:

> "TC mungkin sekitar dua minggu, tapi nggakpapa sih mas. Soalnya sebelum menikah kan juga sudah dibicarakan kalau pekerjaannya seperti ini, jadi ya saling memahami saling mengerti".[85]

---

[82] AE, Wawancara, (Kediri, 28 Juni 2024)
[83] AE, Wawancara, (Kediri, 28 Juni 2024)
[84] VM, Wawancara, (Kediri, 10 Juli 2024)
[85] BO, Wawancara, (Kediri, 8 Juli 2024)

Berdasarkan wawancara dengan saudara FA selaku suami dari PW saat wawancara dengan peneliti, solusi atau penyelesaian yang mereka lakukan sebagai berikut:

> "Kalau TC itu dua minggu, kalau *away* yang dekat mungkin tiga hari, tapi kalau *away* keluar pulau seperti Martapura itu bisa sampai satu minggu. Pernah juga sampai tiga bulan diluar pulau mas, pada saat pandemi Covid".[86]

Solusi atau penyelesaian yang mereka lakukan sebagai berikut:

> "Tiap hari tetap berkomunikasi lewat *whatsapp*, *video call*".[87]

Berdasarkan wawancara dengan saudara YM selaku suami dari PD saat wawancara dengan peneliti, solusi atau penyelesaian yang mereka lakukan sebagai berikut:

> "Kalau selama ini ya seperti TC atau *away*, kalau *away* mungkin tiga hari ya, tapi kalau TC bisa sampai berminggu-minggu kayak gitu, paling tiap hari cuma *video call* anak istri gitu aja".[88]

YM juga sempat menceritakan kondisi cedera dan bentuk penyelasaiannya yang pernah ia alami dimasa lalu.

> "Pertama kalau kita cedera ditim, pasti semua biaya ditanggung tim untuk penyembuhan, ya *amit-amit* kalau sampek operasi, semua ditanggung oleh tim. Kalau peran keluarga ya pasti penting mas, istilahnya kalau kakinya *gatel* lihat teman-temannya main pasti yang memberi dukungan atau *support* kan keluarga".[89]

---

[86] FA, Wawancara, (Kediri, 8 Agustus 2024)
[87] FA, Wawancara, (Kediri, 8 Agustus 2024)
[88] YM, Wawancara, (Kediri, 2 Agustus 2024)
[89] YM, Wawancara, (Kediri, 2 Agustus 2024)

Selain itu, YM juga menyadari bahwa profesi pesepakbola profesional merupakan pekerjaan yang terbilang singkat, oleh karena itu dirinya juga melakukan pekerjaan atau kesibukan lain diluar sepak bola yang ia anggap sebagai investasi dimasa yang akan datang.

> "Dulu sempat ternak ikan lele, sekarang ya ternak burung murai terus sekarang malah ikut-ikutan teman juga, beli kambing(untuk diternak). Ya investasi berjalan mas".[90]

Berdasarkan wawancara terhadap kelima pasangan keluarga oleh penulis juga diketahui bahwa tidak ditemukan kasus keterlambatan gaji terhadap pemain dimusim kompetisi 2023-2024 ini, meski demikian dua diantaranya pernah mengalaminya dimasa lalu.

Berikut wawancara dengan saudara FA selaku suami dari PW serta saudara YM selaku suami dari PD saat wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

> "Dulu sering sekali mas gaji tidak dibayar atau telat diberikan, tapi akhir-akhir ini *alhamdulillah* sudah tidak ada lagi, sekarang kan sudah ada APPI(Asosiasi Pesepakbola Profesional Indonesia) juga".[91]
> "Ya mungkin sempat pas dipinjamkan(salah satu klub di Jawa Tengah) dulu mas, gaji saya terakhir tidak dikasih, ya gantinya juara itu tidak apa-apa".[92]

[90] YM, Wawancara, (Kediri, 2 Agustus 2024)
[91] FA, Wawancara, (Kediri, 8 Agustus 2024)
[92] YM, Wawancara, (Kediri, 2 Agustus 2024)

Tabel. 06
Kendala dan Penyelesaian dalam Menjaga Ketahanan Keluarga

Keluarga	Kendala	Penyelesaian
AE dan P	Agenda pemusatan latian diluar kota	Tetap berkomunikasi lewat *handphone* melalui aplikasi *whatsapp*
VM dan RY	Agenda pemusatan latian diluar kota	Ikut berkunjung dan mendampingi dalam waktu singkat 2-3 hari
BO dan VC	Agenda pemusatan latian diluar kota	Menjaga komitmen yang dibuat sejak sebelum pernikahan, dengan saling mengerti dan memahami
FA dan PW	Agenda pemusatan latian diluar kota, Pertandingan diluar kota dan pulau serta kompetisi sistem *Bubble* pada masa pandemi, gaji tidak atau telat diberikan	Tetap berkomunikasi lewat *handphone* melalui aplikasi *whatsapp*
YM dan PD	Agenda pemusatan latian diluar kota, saat mengalami cedera, masa singkat profesi pesepakbola profesional, gaji tidak diberikan	Tetap berkomunikasi lewat *handphone* melalui aplikasi *whatsapp*, tanggung jawab dari klub dan dukungan dari keluarga, melakukan pekerjaan atau kesibukan lain diluar sepak bola.

Agenda pemusatan latihan atau TC digelar diluar kota dan memakan waktu hingga sekitar 2 minggu merupakan bagian dari kendala ketahanan keluarga menurut dimensi penilaian ketahanan keluarga poin pertama dalam Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 6 Tahun 2013 yaitu Landasan Legalitas dan Keutuhan Keluarga.

Pertandingan diluar kota dan pulau yang merupakan bagian dari agenda kompetisi juga bagian dari kendala ketahanan keluarga menurut dimensi penilaian ketahanan keluarga poin pertama dalam Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 6 Tahun 2013 yaitu landasan legalitas dan keutuhan keluarga.

Sistem kompetisi *Bubble* pada masa pandemi yang dilaksanakan diluar pulau dan memakan waktu hingga beberapa bulan juga merupakan bagian dari kendala ketahanan keluarga menurut dimensi penilaian ketahanan keluarga poin pertama dalam Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 6 Tahun 2013 yaitu landasan legalitas dan keutuhan keluarga.

Cedera dan masa singkat profesi pesepakbola profesional yang singkat merupakan bagian dari kendala ketahanan keluarga pada poin kedua dan ketiga dimensi penilaian ketahanan keluarga dalam Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 6 Tahun 2013 yaitu ketahanan fisik dan ketahanan ekonomi.

Subsidi atau gaji yang tidak diberikan dalam perjalanan karir beberapa pemain dapat menjadi kendala ketahanan keluarga mereka, tepatnya pada poin ketiga dimensi penilaian ketahanan keluarga dalam Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 6 Tahun 2013 yaitu ketahanan ekonomi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan mengenai ketahanan keluarga pada pemain Persik Kediri perspektif Peraturan Menteri PPPA Nomor 6 Tahun 2013, maka terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ketahanan keluarga yang terdapat dalam keluarga pemain Persik Kediri sangat ideal dan kuat, hal itu dapat dibuktikan dari keberhasilan pemain dan keluarganya untuk memenuhi variabel penilaian pada dimensi ketahanan keluarga yaitu landasan legalitas, keutuhan keluarga, kemitraan gender, kecukupan pangan dan gizi, kesehatan keluarga, ketersediaan tempat tidur dan tempat tinggal keluarga, pendapatan keluarga, pembiayaan pendidikan anak, jaminan keuangan keluarga, keharmonisan keluarga, kepatuhan terhadap hukum, kepedulian sosial, keeratan sosial keluarga, hingga ketaatan dalam beragama yang ada dikeluarga.
2. Beberapa kendala ketahanan keluarga dialami oleh keluarga pemain sepak bola Persik Kediri diantaranya agenda pemusatan latihan atau *training center* yang digelar diluar kota, jadwal pertandingan diluar kota maupun pulau, kompetisi sistem *Bubble* pada masa pandemi Covid 19, hingga masa singkat profesi pesepakbola profesional. Adapun penyelesaian yang mereka lakukan diantaranya selalu menjalin

komunikasi dengan keluarga melalui aplikasi *Whatsapp,* ikut berkunjung dan mendampingi keluarga sebagai bentuk *support system*, saling memahami kesibukan pasangan dalam keluarga, hingga menjalankan aktifitas dan pekerjaan lain diluar sepak bola sebagai investasi dimasa depan.

B. Saran

Berdasar pada kesimpulan yang telah dipaparkan tersebut, peneliti ingin menuliskan beberapa masukan sebagai saran sebagai berikut:

1. Pemain Sepak Bola Profesional

   Dalam menjalankan rutinitas dan kesibukan sebagai pesepakbola profesional pasti mengalami berbagai kendala atau permasalahan yang akan muncul, diharapkan mereka mampu untuk menghadapi kendala tersebut dengan cara-cara penyelesaian yang baik. Peneliti juga berharap terhadap pemain dan keluarga pesepakbola profesional untuk terus menjaga sekaligus meningkatkan ketahanan keluarga yang telah mereka bangun dengan baik, agar dikemudian hari tidak terjadi perpecahan dalam keluarga.

2. Penelitian Yang Akan Datang

   Peneliti menyadari betul bahwa masih banyak kekurangan yang ada dalam penulisan tugas akhir ini, untuk itu peneliti berharap dimasa yang akan datang terdapat penelitian yang juga berkaitan dengan penelitian ini tentu dengan menggunakan sudut pandang yang berbeda,

baik pada konsep ketahanan keluarga maupun terhadap klub sepak bola profesional yang ada di Indonesia, khususnya Persik Kediri.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Buku dan Jurnal

Amalia, Lutfi. "Penilaian Ketahanan Keluarga Terhadap Keluarga Generasi Millenial Di Era Globalisasi Sebagai Salah Satu Pondasi Ketahanan Nasional," *Jurnal Kesehatan dan Pendidikan,* vol. 5 no. 02(2018) http://doi.org/10.21009/JKKP

Aminiah, Nia dkk. *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016.* Jakarta: CV. Lintas Khatulistiwa, 2016

Amiruddin. *Pengantar Metode Penelitian Hukum.* Jakarta: Grafindo Persada, 2010

Asnawi, Mohammad. *Nikah dalam Perbincangan dan Perbedaan*. Yogyakarta: Darussalam, 2004

Basyir, Ahmad Azhar. *Hukum Perkawinan Islam*. Yogyakarta: UII Press, 2000

Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format kuantitatif dan kualitatif*. Surabaya: Airlangga Press, 2001

Cholil, Mufidah. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender.* Malang: UIN Maliki Press, 2014

Hapsari, Indria dan Wibowo, Istiqomah. "Fanatisme dan Agresivitas Suporter Klub Sepak Bola," *Jurnal Psikologi*, No.1(2015): 52 https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/psiko/article/view/1291

Helmawati. *Pendidikan keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014

Indriastuti, Mila. "Pemain Sepakbola Sebagai Jiwa Klub Dalam Mengarungi Kompetisi: Akankah Diperlakukan Sesuai Dengan Standar Akuntansi?," Jurnal Pajak dan Keuangan Negara, No. 1(2022): 31

Jadidah, Amatul. "Konsep Ketahanan Keluarga Dalam Islam," *Maqasid Jurnal Hukum Islam*, Vol.4 No.2(2021): 72

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005

Rahadian, Rizky. "Kejayaan Klub Sepak Bola Persik Kediri Tahun 1999-2009," Avatara, no. 1(2020): 2 https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/31865/28909

Raihan. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017

Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004

Sunggono, Bambang. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999

Sunarti, Euis. *Modul Ketahanan Keluarga*. Bogor: IPB Press, 2018

Ulfatin, Nurul. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Media Nusa Creative Publishing, 2022

Sumber dari Undang-Undang

Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2011 tentang Kebijakan Peningkatan Ketahanan Keluarga Anak Yang Membutuhkan Perlindungan Khusus

Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Pembangunan Keluarga

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga

Sumber dari Skripsi

Anjaeni, Desika Meli. "Analisis Yuridis Terhadap Ketahanan Keluarga Pasangan Tunagrahita Di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo", Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020. http://digilib.uinsa.ac.id/44402/

Chanif Tri Al Chaq Asy Syarifi, Muchammad. "Ketahanan Keluarga Pada Masyarakat Ekonomi Menengah Ke Bawah (Studi di Desa Plosorejo Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri)", Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023. http://etheses.uin-malang.ac.id/50774/

Mathuridi, Wildan. "Upaya Membangun Keluarga Sakinah Di Kalangan Suporter Sepakbola (Studi Kasus Komunitas Suporter Jak Ngalam Malang)", Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021. http://etheses.uin-malang.ac.id/32328/

Siregar, Dede Suriani. “Faktor-Faktor Penguat Ketahanan Keluarga Tanpa Keturunan (Studi Kasus Di Desa Siburbur Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara)”, Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2022. https://etd.uinsyahada.ac.id/8112/

Widyatama, Alda Risma. “Peran Bimbingan Pra Nikah Dalam Membangun Ketahanan Keluarga Di KUA Kecamatan Karanganom Klaten Jawa Tengah Tahun 2018-2019", Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2021. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/45217/

Sumber dari Website

Persik, Official. “Daftar Pemain Persik Kediri,” diakses 2 Agustus 2024, https://persikfc.id/squad/pemain

Rachmasari, Intan. “Riwayat Karier Sepak Bola Gunawan Dwi Cahyo yang Digugat Cerai Okie Agustina,” *Sindo,* 20 November 2023, diakses 28 September 2024, https://lifestyle.sindonews.com/read/1256177/187/riwayat-karier-sepak-bola-gunawan-dwi-cahyo-yang-digugat-cerai-okie-agustina-1700471492

Raya, Mercy. “Empat Pemain Persik Mengadu soal Tunggakan Gaji, APPI Mulai Telaah Tindakan Selanjutnya,” *Detik*, 24 Juni 2015, diakses 14 Maret 2024, https://sport.detik.com/sepakbola/liga-indonesia/d-2951497/empat-pemain-persik-mengadu-soal-tunggakan-gaji-appi-mulai-telaah-tindak-lanjutnya

Taqiaturrahmah, Aulia. “Masalah Tunggakan Gaji Berulang di Liga Nasional,” *Pandit Football,* 06 Februari 2024, diakses 14 Maret 2024, https://www.panditfootball.com/nasional/215433//240206/masalah-tunggakan-gaji-berulang-di-liga-nasional

“Visi dan Misi Kabupaten Kediri,” diakses 11 Agustus 2024, https://dpmptsp.kedirikab.go.id/p_visi

LAMPIRAN-LAMPIRAN

01 Wawancara dengan Pasangan Keluarga AE dan P

02 Wawancara dengan Pasangan Keluarga BO dan VC

03 Wawancara dengan Pasangan Keluarga VM dan RY

04 Wawancara dengan Pasangan Keluarga YM dan PD

05 Wawancara dengan Pasangan Keluarga FA dan PW

06 Pedoman Wawancara

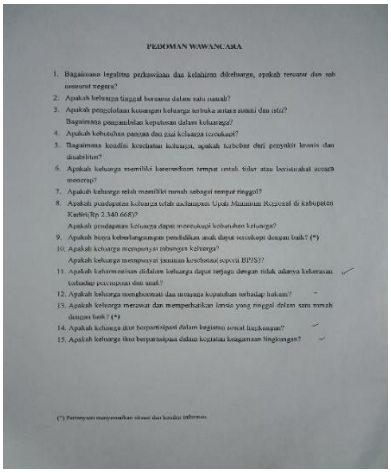

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana legalitas perkawinan dan kelahiran dikeluarga, apakah tercatat dan sah menurut negara?
2. Apakah keluarga tinggal bersama dalam satu rumah?
3. Apakah pengelolaan keuangan keluarga terbuka antara suami dan istri?
   Bagaimana pengambilan keputusan dalam keluarga?
4. Apakah kebutuhan punya dan gizi keluarga tercukupi?
5. Bagaimana kondisi kesehatan keluarga, apakah terbebas dari penyakit kronis dan disabilitas?
6. Apakah keluarga memiliki kamar mandi tempat untuk tidur atau beristirahat secara menetap?
7. Apakah keluarga telah memiliki rumah sebagai tempat tinggal?
8. Apakah pendapatan keluarga telah melampaui Upah Minimum Regional di kabupaten Kediri(Rp 2.340.668)?
   Apakah pendapatan keluarga dapat mencukupi kebutuhan keluarga?
9. Apakah biaya keberlangsungan pendidikan anak dapat tercukupi dengan baik? (*)
10. Apakah keluarga mempunyai tabungan keluarga?
    Apakah keluarga mempunyai jaminan kesehatan seperti BPJS??
11. Apakah keharmonisan didalam keluarga dapat terjaga dengan tidak adanya kekerasan terhadap pasangan dan anak?
12. Apakah keluarga menghormati dan mematuhi keputusan terhadap hukum?
13. Apakah keluarga merawat dan memperhatikan lansia yang tinggal dalam satu rumah dengan baik? (*)
14. Apakah keluarga aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial lingkungan?
15. Apakah keluarga ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan lingkungan?

(*) Pernyataan menyesuaikan situasi dan kondisi informan

07 Surat Izin Penelitian dari Manajemen Persik

PERSATUAN SEPAKBOLA INDONESIA KEDIRI

No : 3/GM/DP/PSIK/IX/2023
Lamp : -
Perihal : Surat Pemberitahuan

Kediri, 25 september 2023

Kepada Yth,
Sdr. M.Arif Asrorul Ibni
Ditempat

Dengan Hormat,

Kami ucapkan terima kasih atas kepercayaannya menjadikan PT. Kediri Dasar Perkasa (Persik Kediri) sebagai tempat penelitian skripsi Sdr. M. Arif Asrorul Ibni (NIM : 200301110191) Mahasiswa Fakultas Syariah Program Studi Hukum Keluarga Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, sebagaimana telah disampaikan melalui surat permohonan izin penelitian bernomor : B-4154/In.3/PL.01/09/2023.

Pada kesempatan ini, kami menyampaikan bahwa Manajemen Persik Kediri menyambut baik permohonan tersebut dengan menerima dan memberikan izin kepada Sdr. M. Arif Asrorul Ibni untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul "Upaya Menjaga Keharmonisan Keluarga Di Kalangan Pemain Sepakbola Persik Kediri".

Demikian pemberitahuan ini disampaikan, untuk hal - hal lain berkaitan dengan rencana penelitian tersebut, dapat disampaikan melalui Stefani I. Mokoni selaku Marketing & Hospitality Persik Kediri melalui pesan Whatsapp di nomor +62812727721378.

Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

Sekretaris Panitia Pelaksana

PERSIK KEDIRI

08 Surat Izin Penelitian di Desa Wonojoyo Kabupaten Kediri

PEMERINTAH KABUPATEN KEDIRI
KECAMATAN GURAH
DESA WONOJOYO

09 Surat Izin Penelitian di Desa Susuhbango Kabupaten Kediri

PEMERINTAH KABUPATEN KEDIRI
KECAMATAN RINGINREJO
DESA SUSUHBANGO

SURAT KETERANGAN

10 Surat Izin Penelitian di Desa Bangsongan Kabupaten Kediri

PEMERINTAH KABUPATEN KEDIRI
KECAMATAN KAYEN KIDUL
DESA BANGSONGAN

11 Surat Izin Penelitian di Desa Gogorante Kabupaten Kediri

PEMERINTAH KABUPATEN KEDIRI
KECAMATAN PUNCANG
KANTOR KEPALA DESA GOGORANTE

Gogorante, 01 Juli 2024

Nomor : 470/3874/418.84.14/2024
Lampiran : -
Perihal : Surat tugas
Pemohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Syariah
Universitas Islam Negeri Malang
Di -
TEMPAT

Sehubungan dengan surat dari Fakultas dan Penelitian Nomor B-2336/F.Sy.I.1/ PP.00.9/07/2024 tanggal 01 Juli 2024 mahasiswa sebagai

Nama : M. ARIF AKHORUL ILMI
NIM : 200210110191
Fakultas : Syariah
Program Studi : Hukum Keluarga Islam

Judul Skripsi : Upaya strategi pemasaran Kebaya di Kelurahan Pesantren Sepuh Kota Pasuruan Kediri

Maka dengan ini kami selaku Pemerintah Desa Gogorante Kec. Puncang tak lupa kami sampaikan bahwa kepada Mahasiswa tersebut di atas untuk melaksanakan pengambilan data / penelitian di Desa kami.

Demikian surat tugas ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Kepala Desa Gogorante

SUPARDI

12 Surat Izin Penelitian di Desa Canggu Kabupaten Kediri

PEMERINTAH KABUPATEN KEDIRI
KECAMATAN BADAS
KEPALA DESA CANGGU
Jl. Candi Surowono No. 019 Desa Surowono Desa Canggu

Canggu, 01 Juli 2024

No. : 470/729/418.86.01/2024
Lampiran : -
Perihal : Surat Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Syariah
Universitas Islam Negeri Malang
Di -
TEMPAT

Sehubungan dengan perihal surat Pemohonan Izin Penelitian Nomor B-2336/F.Sy.I.1/PP.00.9/07/2024 tanggal 01 Juli 2024 Mahasiswa sebagai :

Nama : M. ARIF AKHORUL ILMI
NIM : 200210110191
Fakultas : Syariah
Program Studi : Hukum Keluarga Islam

Judul Skripsi : Upaya strategi pemasaran Kebaya di Kelurahan Pesantren Sepuh Kota Pasuruan Kediri

Maka dengan ini kami selaku Pemerintah Desa Canggu Kecamatan Badas, kami telah memberi ijin kepada Mahasiswa tersebut diatas untuk melaksanakan pengambilan data/penelitian di Desa kami.

Demikian surat balasan ini kami berikan, dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Kepala Desa Canggu

SAPTONARO

13 Bukti Konsultasi

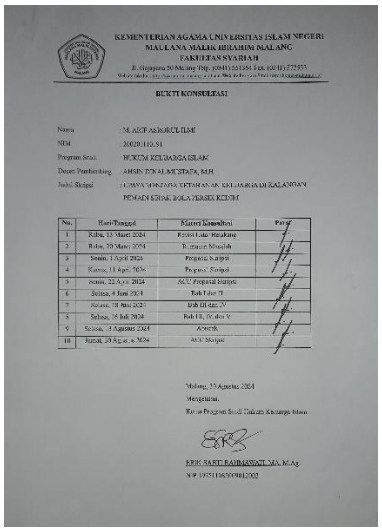

KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SYARIAH

BUKTI KONSULTASI

Nama : M ARIF AKHORUL ILMI
NIM : 200210110_91
Program Studi : HUKUM KELUARGA ISLAM
Dosen Pembimbing : AHSIN FOKAL MUSTAFA, M.H
Judul Skripsi : UPAYA STRATEGI PEMASARAN SAPU LIDI RAKYAT KALANTAN PERSPEKTIF EKONOMI BOLA PERSEKUTUAN

No.	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1	Rabu, 13 Maret 2024	Revisi Latar Belakang	
2	Rabu, 20 Maret 2024	Tinjauan Muallah	
3	Senin, 1 April 2024	Progress Laporan	
4	Kamis, 11 Apr. 2024	Progress Skripsi	
5	Senin, 22 April 2024	ACC Progress Skripsi	
6	Selasa, 4 Juni 2024	Teh I dan II	
7	Rabu, 19 Juni 2024	Bab III dan IV	
8	Selasa, 9 Juli 2024	Bab IV, V dan V	
9	Selasa, 13 Agustus 2024	Abstrak	
10	Jumat, 23 Agustus 2024	ACC Skripsi	

Malang, 15 Agustus 2024
Mengetahui,
Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam

ERIK SABTI RAHMAWATI, MA, M.Ag
NIP 197511162009012002

14 Daftar Pemain Persik Kediri Musim Kompetisi 2023-2024

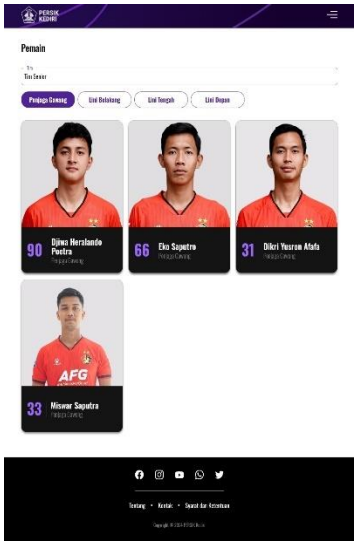

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : M. Arif Asrorul Ilmi

NIM : 200201110191

Alamat : Jl. Masjid Gendo Dusun Kweden Desa Karangrejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri.

TTL : Kediri, 08 Agustus 2001

No. HP : 085806148734

Email : ilmiasror@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. RA Al-Hikmah : 2006-2008
2. MI Al-Hikmah : 2008-2014
3. MTs Amdadiyah : 2014-2017
4. MAN 1 Kota Kediri : 2017-2020
5. UIN Maulana Malik Ibrahim : 2020-2024

C. Riwayat Pendidikan Nonformal

1. Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly : 2020-2021
2. PONPES Sabilurrosyad Gasek : 2023-2024